

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL-
HUDA DESA SURYA ADI KEC. MESUJI KAB. OGAN KOMERING
ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN**

Oleh:
WAHYU KHOIRUL SASABILA
NPM.2101011099



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL-
HUDA DESA SURYA ADI KEC. MESUJI KAB. OGAN KOMERING
ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Wahyu Khoirul Sasabila

NPM. 2101011099

Dosen Pembimbing :

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/2025 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Wahyu Khoirul Sasabila
NPM : 2101011099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP
PLUS AL-HUDA SURYA ADI MESUJI OGAN KOMERING
ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP
PLUS AL-HUDA SURYA ADI MESUJI OGAN KOMERING
ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN
Nama : Wahyu Khoirul Sasabila
NPM : 2101011099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-2656/11.28.1/D/PP.003/07/2015

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL-HUDA DESA SURYA ADI KEC. MESUJI KAB. OGAN KOMERING ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN disusun oleh: Wahyu Khoirul Sasabila, NPM: 2101011099, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 20 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.

Penguji I : Dewi Masitoh, M.Pd.

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd.

Sekretaris : Siti Kholijah, M.T.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL- HUDA DESA SURYA ADI KEC. MESUJI KAB. OGAN KOMERING ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN

Oleh:

WAHYU KHOIRUL SASABILA

Interaksi sosial adalah terjalinnya hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok, bisa juga disebut hubungan timbal balik, untuk meningkatkan interaksi sosial di sekolah guru patut menjadi teladan yang baik bagi siswanya, guru pendidikan agama islam tidak hanya memberikan materi pelajaran akan tetapi juga memberikan contoh secara langsung agar siswa mengikutinya terutama dalam berinteraksi sosial dengan baik. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di Sekolah SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan. Tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi yang berbentuk asosiatif yang mengarah pada persatuan bukan interaksi yang berbentuk disosiatif atau perpecahan.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada. Sumber data primer pada penelitian ini ditujukan kepada guru pendidikan agama islam dan sumber data skunder ditujukan kepada waka bidang kesiswaan, dan siswa-siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi, menyajikan, dan verifikasi (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang Guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui perannya sebagai pengajar, mediator, inspirator, pengelola kelas, dan motivator dalam meningkatkan interaksi sosial. Dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama islam sangat penting dalam membentuk siswa tidak hanya baik secara spiritual namun juga aktif dalam berinteraksi sosial yang positif.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Peran Guru, PAI

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' SOCIAL INTERACTIONS AT SMP PLUS AL-HUDA, SURYA ADI VILLAGE, MESUJI SUB-DISTRICT, OGAN KOMERING ILIR REGENCY (OKI), SOUTH SUMATRA

By:

Wahyu Khoirul Sasabila

Social interaction is a reciprocal relationship between individuals or between groups. In the school environment, teachers play a vital role in shaping and enhancing students' social interactions. Islamic Religious Education (IRE) teachers are not only responsible for delivering subject matter but also serve as role models in demonstrating good social behavior that students can emulate. Based on this background, the research question is: What is the role of Islamic Religious Education teachers in improving the social interaction of Grade VIII students at SMP Plus Al-Huda, Surya Adi Village, Mesuji Sub-district, Ogan Komering Ilir Regency (OKI), South Sumatra?. This study aims to determine the extent of the IRE teacher's role in enhancing students' social interactions. The type of interaction referred to in this study is associative interaction, which promotes cooperation and unity, rather than dissociative interaction that leads to conflict or division.

This research employed a field-based qualitative descriptive method. Primary data sources were obtained from the Islamic Religious Education teacher, while secondary data were gathered from the vice principal for student affairs and Grade VIII students. Data collection techniques included interviews and documentation, and the data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings reveal that Islamic Religious Education teachers play a significant role in improving students' social interactions through their roles as educators, mediators, inspirators, classroom managers, and motivators. Therefore, it can be concluded that the role of IRE teachers is essential not only in fostering students' spiritual development but also in encouraging them to engage positively and actively in social interactions.

Keywords: Social Interaction, Teacher's Role, Islamic Religious Education

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Khoirul Sasabila
NPM : 2101011099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2025
Yang Menyatakan.



Wahyu Khoirul Sasabila
NPM. 2101011099

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."

(Qs. Al-Hujurat: 13).

PERSEMBAHAN

Rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya untuk terus mengiringi langkah peneliti dalam menggapai cita-cita. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Bambang Suharto dan Ibu Fatimah yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan demi keberhasilan saya.
2. Terima kasih juga untuk Adik Saya Rizal Khoirul Ubaidillah yang selalu memberikan support.
3. Dosen pembimbing Ibu Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd yang dengan sabar dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang sangat bermanfaat dan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro Angkatan 2021 yang telah memotivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi dan peraih gelar sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, dan Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya serta segenap keluarga besar SMP Plus Al-Huda Surya Adi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi pembacanya.

Metro, 04 Juni 2025

Peneliti,



Wahyu Khoirul Sasabila

NPM. 2101011099

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	ivii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Meningkatkan Interaksi Sosial.....	25
1. Pengertian Interaksi Sosial di Sekolah	25
2. Fungsi-fungsi Interaksi Sosial	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	28
4. Syarat-syarat Dapat Terjadinya Interaksi Sosial	29
5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial.....	31
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.....	33
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan....	44
2. Letak Geografi SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	46

3. Visi dan Misi SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	47
4. Struktur Organisasi SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	48
5. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.....	48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	50
2. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	59
3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	67
C. Pembahasan.....	74
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	147

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Guru dan Staf	48
2.	Daftar Jumlah Peserta Didik	49
3.	Sarana dan Prasarana.....	50
4.	Hasil Wawancara Kepada Guru PAI.....	100
5.	Hasil Wawancara Kepada Peserta Didik.....	109
6.	Hasil Wawancara Kepada Waka Bidang Kesiswaan	120
7.	Hasil Dokumentasi	127

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Letak Geografi Sekolah	46
2.	Struktur Organisasi Sekolah.....	48
3.	Foto Hasil Wawancara Kepada Waka Bidang Kesiswaan.....	138
4.	Foto Hasil Wawancara Kepada Guru PAI	138
5.	Foto Hasil Wawancara Kepada Peserta Didik	139
6.	Foto Kegiatan Sekolah	141

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Outline.....	88
2.	APD.....	92
3.	Surat Izin Prasurvey	128
4.	Surat Balasan Prasurvey.....	129
5.	Surat Bimbingan Skripsi	130
6.	Surat Tugas Research.....	131
7.	Surat Izin Research	132
8.	Surat Balasan Research.....	133
9.	Surat Bebas Pustaka Program Studi.....	134
10.	Surat Bebas Pustaka Perpustakaan.....	135
11.	Kartu Konsultasi Bimbinga Skripsi	136
12.	Bukti Hasil Turnitin	137
13.	Dokumentasi Sekolah	138
14.	Dokumentasi Penelitian	139
15.	Dokumentasi Kegiatan Sekolah	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas dalam diri manusia dari berbagai aspek. Pendidikan disebut sebagai usaha sadar manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dalam diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu bentuk implementasi dari pendidikan agama di lingkungan sekolah adalah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sosial yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Rizky Rinaldy Inkiriwang, "Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," no. 2 (t.t.): 144.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam diri peserta didik untuk memahami dan menyakini ajaran-ajaran Agama Islam dari berbagai sumber terutama kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Guru berperan sebagai pengajar untuk meningkatkan interaksi sosial siswa agar memiliki komunikasi yang baik, dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk saling berinteraksi, suasana yang nyaman siswa akan merasa senang untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama, selain itu guru juga dapat menetapkan sebuah aturan untuk mendorong siswa bersikap saling menghormati dan toleransi. Guru berperan sebagai mediator (penengah) dalam menyelesaikan konflik siswa dan memberikan suasana yang kondusif untuk menyelesaikan permasalahan secara adil dan bijaksana, serta bersikap netral untuk mendengarkan kedua belah pihak yang berselisih, sehingga keduanya dapat memahami permasalahan tersebut. Guru berperan sebagai inspirator dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti menunjukkan cara berkomunikasi yang sopan, saling tolong menolong, bekerja sama, dan berempati, karena selain memberikan ilmu guru juga menjadi suri tauladan bagi siswa, oleh karena itu siswa akan mencontoh perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut.

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan agama, akan tetapi juga turut membentuk karakter dan perilaku sosial siswa melalui interaksi yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Peran ini menjadi jembatan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis

antar siswa. Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru dalam membina interaksi sosial sangatlah diperlukan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks berinteraksi dengan sesama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari interaksi sosial siswa di sekolah adalah melatih siswa untuk memiliki empati agar dapat mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, selain itu untuk membiasakan siswa dalam bekerja sama (kelompok) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik melalui diskusi atau proyek bersama. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, siswa akan selalu berinteraksi secara langsung dengan temannya maupun guru yang mengajar dikelas. Hubungan interaksi sosial peserta didik tersebut membutuhkan peran dari guru Pendidikan Agama Islam dan semua guru yang ada di sekolah, peran guru tersebut sangat penting dalam meningkatnya perkembangan interaksi sosial siswa.²

Interaksi sosial yang baik dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain melalui interaksi dengan teman, guru, lingkungan sekolah, dan masyarakat, interaksi sosial dapat membantu siswa dalam memahami perannya dalam kelompok dan mengembangkan rasa percaya diri. Interaksi sosial dikelas pada saat pembelajaran berlangsung merupakan aspek yang penting, karena apabila siswa memiliki interaksi sosial yang sehat, maka siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, intelektual, dan emosionalnya.

² Zulkarnain Dali, "Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, dan Budaya Dalam Perspektif Islam," t.t., Hal 54.

Akan tetapi fenomena yang sering terjadi adalah masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial pada saat berada dalam kelas, hal ini bisa terjadi karena faktor internal seperti kurangnya rasa percaya diri dan faktor eksternal seperti guru kurang mendukung siswanya dalam membimbing siswa untuk berinteraksi dengan temannya. Pihak sekolah dan para guru memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, namun pada penelitian ini ditujukan kepada guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Nastain, S.Pd.I dan sebagian siswa di SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan, pada hari sabtu tanggal 21 September 2024, Guru Pendidikan Agama Islam tersebut menyatakan bahwa terdapat siswa belum memiliki interaksi sosial yang baik seperti perundungan (bullying), kesulitan bergaul, masih menunjukkan sikap tertutup, saling mencaci dan kurang percaya diri. Guru PAI juga mengatakan bahwa siswa tersebut masih terkadang enggan berbaur dengan teman sebaya dan ada juga yang mudah tersinggung dalam berinteraksi sosial sehingga dapat mengakibatkan terjadinya konflik antar siswa. Kurangnya interaksi sosial ini juga akan berdampak pada perkembangan akhlak dan emosional siswa karena mereka tidak terbiasa dengan menjalani proses pembelajaran sosial seperti saling menghargai, meminta maaf, dan memberikan bantuan.³

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII diketahui bahwa terdapat siswa yang masih canggung saat berkomunikasi dan enggan

³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

terlibat dalam kegiatan kelompok. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa terdapat temannya yang kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat karena khawatir tidak didengar dan merasa takut jika pendapatnya itu salah pada saat diskusi kelompok. Selain itu juga terkadang terjadi konflik antar siswa yang menyebabkan timbul rasa canggung untuk berinteraksi kembali. Kondisi ini membuat mereka kurang maksimal dalam pembelajaran dan merasa terbebani saat diminta untuk berinteraksi secara langsung dengan temannya. Oleh karena itu guru PAI diharapkan mampu membangun kepercayaan diri siswa dan mengajarkannya cara bergaul yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.⁴

Berdasarkan uraian data hasil prasurvey wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa di SMP Plus Al-Huda, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, seperti terdapat siswa yang enggan bergabung dengan temannya, terjadinya konflik antar siswa yang disebabkan awal mulanya bercanda menjadi masalah yang serius sehingga menyebabkan konflik antar siswa tersebut, hal tersebut akan mengurangi interaksi sosial siswa, sehingga pembelajaran kurang maksimal dan hubungan antar siswa menjadi kurang baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat penelitian skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.”

⁴ Wawancara dengan siswa (M.S) di SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini fokus kepada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang terdapat diatas yaitu:

Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar dapat memperkaya literasi tentang hubungan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah yang diharapkan dapat menambah pemahaman utamanya tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMP Plus Al-Huda Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap interaksi sosial siswa di sekolah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa didalam kelas.
- Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi siswa bahwa interaksi sosial yang positif itu suatu hal yang penting baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang secara nyata yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji oleh seorang peneliti. Dengan adanya penelitian relevan yang ditujukan dalam proposal penelitian ini untuk menunjukan bahwa masalah yang akan diteliti itu terdapat perbedaan dan belum pernah ada seseorang yang meneliti sebelumnya.

Pada penelitian ini, sebelumnya peneliti telah mencari dan menemukan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti, Penelitian relevan tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andini Khoirunisa dengan judul “Analisis Interaksi Sosial Anak Usia Dini Dengan Teman Sebaya di TK Dian Ekawati Kelompok B Pada Pandemi Covid-19”, di Tk Dian Ekawati Kelompok B, pada tahun 2021, penelitian ini membahas tentang interaksi sosial anak usia dini pada masa pandemi covid 19, meskipun pada saat pandemi tidak bisa bebas seperti keadaan normal, anak-anak tetap bisa berkomunikasi dengan baik secara online menggunakan aplikasi *zoom*, dengan menggunakan aplikasi *zoom* anak tetap bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya, interaksi sosialnya tetap terjaga dengan baik, sehingga dapat meningkatkan pembelajarannya dengan mengajak anak untuk bekerja sama dengan temannya dan mampu berinteraksi lebih baik meskipun secara online. Deskriptif Kualitatif dengan Jenis Penelitian Lapangan. Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Dian Ekawati Kelompok B. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pada masa pandemi covid-19 interaksi sosial anak usia dini dengan temannya menjadi terbatas. Faktor-faktor yang membatasi interaksi sosial anak usia dini dengan teman sebayanya pada masa pandemi covid 19, yaitu faktor PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menggunakan masker (3M). PSBB

mengakibatkan interaksi yang dilakukan oleh anak dengan teman sebayanya mengalami banyak keterbatasan.

- Persamaan, Membahas tentang interaksi sosial siswa di sekolah.
- Perbedaan, Pembahasannya hanya ditunjukkan pada masa pandemi Covid-19 dan objek penelitiannya tertuju pada anak usia dini sedangkan pada penelitian ini pada anak usia remaja awal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Shabira, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMP N 1 Meraksa Aji Tulang Bawang”, Pada tahun 2023, Pada penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap spiritual siswa yaitu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam, sholat dzuhur berjamaah, dan mengucap syukur, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga menanamkan sikap sosial siswa dengan menumbuhkan minat belajar siswa, menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), mendisiplinkan siswa, memberi binaan apabila ada siswa yang tidak mau mematuhi aturan, sehingga dapat menghasilkan siswa yang memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab sebagai kewajiban seorang pelajar, memiliki sikap toleransi, dan gotong royong. Deskriptif Kualitatif dengan Jenis Penelitian Lapangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Meraksa Aji Tulang Bawang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru PAI dalam menanamkan sikap sosial siswa diantaranya dengan menumbuhkan minat belajar siswa, menggunakan model pembelajaran

yang bervariasi, memahami karakteristik siswa, mempengaruhi peserta didik melalui kegiatan modelling, membangun komunikasi yang efektif, penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), mendisiplinkan siswa, memberikan pembinaan/sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib/aturan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

- Persamaan, Menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- Perbedaan, Menekankan pada sikap spiritual dan sosial yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada keterampilan interaksi sosial siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ubaidillah Al Ansory, dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Smp Ma’arif 1 Kota Metro”. Pada Tahun 2019, penelitian ini membahas tentang Interaksi sosial keluarga pada siswa SMP Ma’arif 1 Metro terdapat sedikitnya 10 orang siswa kelas VIII yang kurang berkomunikasi dengan orang tua, orang tua kurang memotivasi anak dalam belajar sehingga anak mengalami masalah dengan rasa percaya diri. Selain itu, terlihat bahwa bentuk-bentuk kurangnya rasa percaya diri siswa yang ditunjukkan adalah adanya siswa yang kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti enggan untuk bertanya serta kurang mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru yang

mengajar. Menggunakan Metode kuantitatif yang mencakup pengumpulan data dan analisis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Ma'arif 1 Metro. Kesimpulan dari penelitian ini adalah interaksi sosial dalam keluarga berpengaruh terhadap prestasi akademik anak di sekolah, bahwa anak yang memiliki keluarga yang sering diajak berkomunikasi dengan orangtuanya memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan anak yang memiliki keluarga yang jarang mengajak berkomunikasi.

- Persamaan, Membahas tentang kurangnya kepercayaan diri siswa pada saat proses pembelajaran yang diakibatkan dari interaksi sosial yang kurang baik.
- Perbedaan, Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif sedangkan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan fokus pada keluarga dan prestasi akademik, bukan pada peran guru atau interaksi sosial di sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Pernama Sari Sirotus, dengan judul “Meningkatkan Hubungan Sosial Yang Baik Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Pada penelitian ini membahas tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial yang baik antar teman sebaya dalam kelas, untuk mengetahui apakah terdapat perubahan setelah melakukan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Air Joman, meskipun siswa-siswa yang bisa menjalin hubungan sosialnya dengan baik tetapi ada siswa yang masih kurang dapat

menjalin hubungan sosialnya dengan baik gejala yang muncul seperti: siswa kurang memiliki komunikasi antar individu yang baik, maka dapat menyebabkan terjadi komunikasi yang kurang efektif, baik secara verbal maupun secara nonverbal, mereka akan terasa mudah cemas, gugup, pada saat berkomunikasi dengan orang lain, tidak mau kontak mata secara langsung dengan lawan komunikasinya, dan siswa tersebut pendiam. Maka, siswa yang kurang dalam menjalin komunikasi dengan baik, maka siswa tersebut akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan temannya dan lingkungan sekitarnya, maka hal tersebut akan berdampak kepada siswa dalam bekerjasama dilingkungan sekolah.

- Persamaan, Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan interaksi sosial (hubungan sosial) siswa dengan teman sebaya.
- Perbedaan, Peran Pendidik (guru) dalam penelitian, penelitian ini yang memiliki peran adalah Guru BK (Bimbingan Konseling) sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah peran dari Guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

Kebaruan pada penelitian ini adalah khusus kepada guru PAI, berfokus pada interaksi sosial siswa di sekolah (misalnya dalam kelas dan lingkungan sekolah), secara langsung menghubungkan peran guru PAI dengan penguatan sosial antar siswa. Sehingga penelitian ini terdapat kebaruan dari penelitian relevan baik secara teori dan pengolahan data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ametumbun, peran guru adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan pengertian diatas guru dalam pendidikan baik formal maupun non formal guru diwajibkan untuk mengajar dan mendidik muridnya. Karena mengajar dan mendidik memiliki peranan yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Tugas mengajar lebih ke memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, sedangkan tugas mendidik adalah membentuk jiwa dan karakter anak.¹

Guru adalah suri tauladan bagi siswa-siswanya, apabila seorang guru memiliki kepribadian yang baik maka siswanya akan mencontoh hal tersebut. Seorang guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi seorang guru juga harus menjadi contoh yang baik dan berperilaku yang baik agar dapat di contoh oleh siswa-siswanya.²

Oleh sebab itu sebaiknya seorang guru mejadi peran yang baik pada saat menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru merupakan peran yang

9. ¹ Akmal, Hawi. "*kompetensi guru PAI*." Jakarta: PT Raja Garfindo Persada (2013),

6. ² Muhammad Ridhi Jihadi, "*Guru Sebagai Suri Tauladan Bagi Anak Bangsa*," t.t.,

penting dalam mengembangkan potensi siswa sehingga mampu dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Soejono Soekanto, peran merupakan rangkaian tindakan seseorang yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban, fungsi, dan hak yang melekat pada posisi tersebut. Dalam hal ini meliputi tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa. Terdapat tiga kategori peran guru:

- a. Peran aktif, dalam peran ini seorang guru dituntut untuk membimbing siswanya terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti belajar diskusi kelompok dan kerja sama tim, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- b. Peran pasif, dalam peran ini seorang guru hanya menyampaikan materi saja, sedangkan siswanya mendengarkan dan menerima informasi materi yang disampaikan oleh guru, seperti ceramah dan presentasi, dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru tanpa adanya keterlibatan aktif seperti berdiskusi dalam pembelajaran.
- c. Peran partisipasif, dalam peran ini seorang guru membuat sebuah rancangan agar siswa dapat berpartisipasi, berdiskusi, dan bertanya.

Untuk mengembangkan pemahamannya dengan berinteraksi kepada guru dan temannya.³

Seorang guru adalah profesi yang memiliki beberapa peran penting dalam pendidikan, seperti mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didiknya. Dengan demikian seorang guru diharapkan sanggup memotivasi anak dengan perbedaan individual setiap anaknya, seperti minat, bakat, kemampuan, dan latar belakang sosial.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana seorang muslim paham tentang ajaran agamanya sendiri. Dengan tujuan agar dapat memberikan nilai-nilai keislaman ke dalam diri umat muslim, baik dari segi keyakinan, beribadah, perilaku, dan syariat-syariat keislaman lainnya. Pendidikan agama islam bukan hanya memberikan pemahaman secara teoritis, namun juga memberikan penerapan secara praktis dalam kehidupan umat muslim, secara keseluruhan tujuan adanya pendidikan agama islam untuk membentuk umat muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta dapat menerapkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki peran yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada siswa-siswanya saat proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan agar seorang siswa dapat memiliki

³ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," 10 Juni 2023, 2-3.

⁴ Uus Manzilatusifa, "Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran" Educare Vol 5 / Agustus 2007, 67-68.

kepribadian yang baik dalam beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peran guru terdiri dari berbagai macam, sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terencana. Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami materi pelajaran, membimbing mereka dalam proses belajar, serta mengevaluasi hasil belajar yang dicapai. Sebagai pengajar, guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih metode dan media yang tepat, serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peran guru sebagai mediator, seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran adalah alat komunikasi untuk meningkatkan keefektifan pada saat proses belajar-mengajar.
- c. Peran guru sebagai inspirator, selain memberikan materi pembelajaran, seorang guru juga harus memberikan kesan yang baik kepada peserta didiknya, agar menumbuhkan minat belajar dalam proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya dapat dijadikan contoh untuk peserta didiknya, apabila seorang guru itu baik dari segi perilakunya, perkataannya, dan perbuatannya. Hal itu juga akan ditiru

oleh peserta didiknya, oleh sebab itu guru juga menjadi inspirator terhadap peserta didiknya.

- d. Peran guru sebagai pengelola kelas (learning manager), hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar turut menentukan kontribusi sejauh mana lingkungan tersebut dapat menciptakan iklim belajar sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.
- e. Peran guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peran guru sebagai motivator dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dan bersemangat belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan

mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁵

Tugas menjadi seorang guru termasuk pekerjaan yang sangat mulia, karena memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Oleh sebab itu Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu dan orang yang mengajarkan ilmu kepada sesama. Seorang guru Pendidikan Agama Islam juga termasuk mendakwahkan Agama Islam yang bertujuan untuk mengajak umat Muslim berbuat kebaikan dan selalu berada pada keridhoan Allah SWT.

Pada dasarnya tugas seorang guru adalah mendidik, mendidik merupakan serangkain proses memberikan dorongan, mengajar, memotivasi, memberikan contoh yang baik, dan membiasakan sopan santun. Pernyataan ini memberikan arti bahwa tugas seorang pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun tugas pendidik juga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.⁶

Kedudukan pendidik dalam Islam sangat tinggi, karena Islam memuliakan ilmu pengetahuan, semua itu diperoleh dari belajar dan mengajar, seseorang yang sedang belajar disebut sebagai calon pendidik, dan seseorang yang mengajar disebut sebagai pendidik. Tanpa adanya

⁵ Darmadi, Hamid. "Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2015), 165-167.

⁶ Syar'i, Ahmad. "*Filsafat Pendidikan Islam*." (2005), 40

orang yang belajar dan menajar maka ilmu pengetahuan tidak akan bisa berkembang.⁷

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas mengajar bagi seorang guru merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru tersebut dengan penuh tanggung jawab dan mudah dipahami oleh siswa-siswinya.⁸ Seorang guru memiliki beberapa tugas untuk menumbuhkan minat belajar siswa-siswinya pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat Perencanaan Pembelajaran dan Menyiapkan Materi Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah rancangan yang disusun pada saat proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan tujuan mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- Tujuan Pembelajaran.
- Waktu Pelajaran.
- Materi Pembelajaran.
- Metode Pembelajaran.
- Media dan Sumber Belajar.
- Penilaian.⁹

Setelah merancang rencana pembelajaran hendaknya seorang guru harus menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pada saat

⁷ Muhammad Ali, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam" 11 (2014), 85.

⁸ Hamid, Abdul. "Guru profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017), 256.

⁹ Vivi Sufiati dan Sofia Nur Afifah, "Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (21 Agustus 2019), 50.

proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan (kelas) yang akan diajar. Sebelum menyampaikan materi pelajaran seorang guru harus memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan agar dapat mudah dipahami oleh siswa.¹⁰

- b. Mengelola Kelas dan Menyampaikan Materi Pembelajaran. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, artinya seorang guru harus melakukan apa yang telah direncanakan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, oleh sebab itu guru harus mampu memainkan perannya dengan sebaik-baiknya, sehingga informasi dan materi pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audiens (peserta didik), selain mempersiapkan diri dengan baik yaitu dengan memahami perencanaan pembelajaran, seorang guru juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan yang mendalam dan memiliki sikap mental yang baik, seorang guru dituntut harus menguasai materi pembelajaran sebagai tanggung jawab guru, memperbaiki keterampilan mengajar pada saat proses pembelajaran, menguasai apa saja urutan materi pembelajaran yang ingin disajikan, dan senantiasa berusaha memberikan minat belajar siswa.¹¹

¹⁰ muhammad Nurtanto, “*Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu*,” t.t., 559.

¹¹ Yogia Prihartini dkk., “Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop,” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (31 Desember 2019), 82–83.

- c. **Membimbing dan Mengarahkan Siswa.** Guru dan siswa harus memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tugas guru membimbing dan mengarahkan siswa dengan tujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami materi pembelajaran.¹² Karena dalam satu kelas kemungkinan ada sebagian siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti membaca ayat Al-Qur'an dan Hadist, memahami dalil-dalil, dan lain sebagainya. Maka tugas seorang guru ialah membimbing dan mengarahkan siswanya agar bisa dan paham tentang materi yang telah disampaikan.
- d. **Memberikan Umpan Balik.** Memberikan umpan balik kepada siswa adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh guru dengan tujuan agar dapat menilai seberapa tingkat pemahaman siswa atas materi pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru dikelas. Dengan memberikan umpan balik juga dapat mendorong motivasi positif siswa untuk terus belajar, ada beberapa hal positif memberikan umpan balik, seperti membangun kepercayaan diri siswa, mengoreksi kesalahpahaman, meingkatkan keaktifan siswa, dan mendukung pembelajaran mandiri.
- e. **Melakukan Evaluasi Pembelajaran dan Memantau Perkembangan Siswa.** Sangat penting bagi seorang guru melakukan evaluasi pembelajaran siswa dengan tujuan untuk mengetahui apa yang harus

¹² Jamilah Aini Nasution dan Zahra Nelissa, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar," t.t., 36.

diperbaiki pada saat proses pembelajaran, guru diberi tuntutan untuk menguasai teori-teori evaluasi pembelajaran, sebab mengevaluasi pembelajaran merupakan teori dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan proses pembelajaran, artinya seorang guru bertanggung jawab atas proses belajar dan hasil belajar siswa.¹³

- f. Berkomunikasi dengan orang tua/wali siswa. Menjalinkan komunikasi dengan orang tua/wali siswa termasuk salah satu hal yang penting karena dapat mengetahui dan mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa, sehingga orang tua dapat mendukung proses belajar di rumah. Kolaborasi antara orang tua/wali dan guru untuk bekerja sama agar dapat memberikan proses belajar yang optimal bagi siswa. Apabila siswa mengalami permasalahan baik, masalah kesulitan memahami pelajaran, sosial, dan lain sebagainya, komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua/wali dapat mendiskusikan dengan baik untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Selain itu membangun hubungan dengan orang tua/wali siswa juga dapat menciptakan rasa saling percaya dan dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan siswa.¹⁴

- g. Administratif siswa.

¹³ Ahmad Faisal, "Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Evaluasi Pembelajaran" 23 (2022), 3.

¹⁴ Anis Pusitaningtyas, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa," *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 1 (30 Oktober 2016), 941.

Selain mengajar dikelas guru juga bertugas untuk mengelola data dan administrasi siswa disekolah. Berikut beberapa tugas guru sebagai administratif siswa:

- Mengelola absensi siswa.
- Mengisi rapor siswa.
- Membuat laporan perkembangan belajar siswa.
- Mengarsipkan dokumen siswa.
- Menyiapkan administrasi ujian.
- Mengurus perizinan dan kegiatan siswa.
- Mengelola program remedial.
- Menginput data siswa ke sistem.

Tugas administratif menjadi tugas yang penting yang harus dilakukan seorang guru untuk mendukung proses belajar siswa dan perkembangan siswa, serta bentuk tanggung jawab pihak sekolah dan orang tua/wali.¹⁵

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang dilakukan antara guru dengan murid yang bertujuan untuk menanamkan akhlakul karimah dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri dan jiwa peserta didik. Dalam pengertian lain Pendidikan Agama Islam disebut sebagai upaya yang direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist.¹⁶

Pada awal mula perkembangan agama Islam di Nusantara, pendidikan agama hanya diajarkan dalam bentuk informal (dalam keluarga dan

¹⁵ Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. "Pengertian kurikulum, proses administrasi kurikulum dan peran guru dalam administrasi kurikulum." (2020), 2-4.

¹⁶ Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (11 Juli 2024): 82–84.

lingkungan saja), kemudian para saudagar islam menyiarkan ajaran Islam melalui seseorang yang membeli dagangannya. Pengajaran yang diberikan melalui beberapa contoh teladan seperti, adil dalam berdagang, jujur, ikhlas, sopan, santun, amanah, dan memiliki sifat pemurah. Setelah Islam menyebar melalui pendidikan informal, Penyebarannya berlanjut dengan menggunakan lahan khusus yang dijadikan tempat pendidikan, seperti surau, langgar, mushola, dan masjid sebagai tempat memberikan pengajaran diluar pendidikan informal keluarga. Para pendidik (pengajar) bertujuan untuk memberikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik tanpa meminta imbalan apapun. Pendidikan yang sangat sederhana inilah yang kemudian asal mula terbentuknya pendidikan pesantren dan pendidikan formal dalam bentuk sekolah/madrasah.¹⁷

Dalam pembelajaran PAI juga mengajarkan untuk mempererat hubungan sosial dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial, sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah

¹⁷ Samrin. "Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.1 (2015): 107-108.

*orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Qs. Al-Hujurat: 13).*¹⁸

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak yang mulia dan memiliki kehidupan yang harmonis dalam masyarakat.¹⁹

B. Meningkatkan Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial di Sekolah

Interaksi sosial merupakan proses yang dimana terdapat seseorang yang saling berhubungan atau berkomunikasi antara satu dengan yang lain, baik secara langsung atau tidak langsung. Hal tersebut bisa berupa pembicaraan, pekerjaan, dan berbagi pengalaman. Interaksi sosial dapat terjadi dalam beberapa hal, seperti di rumah, sekolah, tempat kerja, dan media sosial. Interaksi sosial penting bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial karena dapat membantu seseorang berkomunikasi dan membentuk hubungan baik dengan orang lain.²⁰

Adapun beberapa pengertian interaksi sosial menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.

¹⁸ Qs. Al-Hujurat: 13

¹⁹ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi, “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (13 Februari 2022): 218.

²⁰ Anna Waty, “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan,” *Psikologi Konseling* 8, no. 1 (18 Juni 2017), 16.

- b. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.²¹

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti melakukan interaksi sebagai hubungan sosialnya, baik individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pengaruh dalam masyarakat sehingga dapat terbentuknya sistem sosial dimasyarakat. Interaksi sosial dapat dimulai dari interaksi sosial, seperti berjabat tangan, saling tegur menegur, saling berbincang-bincang, bahkan bertengkar sekalipun.²²

2. Fungsi-fungsi Interaksi Sosial

Terdapat beberapa fungsi penting interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan sosial

Manusia adalah makhluk sosial, maka daripada itu manusia mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Dengan adanya interaksi sosial yang baik manusia akan saling membutuhkan, saling menghargai, dan memiliki hubungan emosional yang baik dengan orang lain.

- b. Kerja Sama dan Koordinasi

²¹ asrul Muslim, “*Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*” 1 (2013), 485.

²² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet ke-45, 55.

Dengan adanya interaksi sosial akan memungkinkan individu maupun kelompok dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dengan kerja sama dapat memberikan sinergi yang lebih baik jika dibandingkan dengan bekerja secara individu.

c. Pendidikan dan Transfer Pengetahuan

Dalam proses pembelajaran formal, non formal, dan in formal juga membutuhkan interaksi sosial, dimana terjadinya proses pembelajaran, seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang akan disampaikan kepada seseorang. Jika tidak ada interaksi sosial yang baik maka akan sangat sulit untuk melakukan hal tersebut.

d. Perubahan Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti memiliki program-program yang ingin dicapai, dengan adanya interaksi sosial hal tersebut bisa menjadi faktor pendorong perubahan dalam masyarakat. Dengan adanya ide-ide baru bersama, inovasi baru, dan budaya yang sering sekali muncul karena memiliki interaksi sosial yang baik antar individu maupun kelompok.

Fungsi interaksi sosial secara menyeluruh adalah untuk menjaga hubungan sosial individu, mengembangkan potensi individu, dan mendorong kemajuan sosial dikalangan masyarakat.²³

²³ Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran,” PALAPA 7, no. 1 (21 Mei 2019), 154.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari interaksi sosial menjadi dasar hidup manusia, oleh karena itu terjadilah komunikasi dan tindakan satu sama lain. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, diantaranya:

a. Faktor Imitasi (Peniruan)

Faktor ini dapat mempengaruhi individu untuk melakukan hal-hal yang sedang dilakukan oleh individu yang lain ataupun kelompok yang lain, seperti sikap, perilaku, dan tindakannya. Hal ini bisa terjadi karena terinspirasi model sosial yang dianggap lebih baik oleh mereka. Faktor ini bisa menjadi faktor yang buruk apabila yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti adalah faktor yang dapat mempengaruhi orang lain dengan ide, tindakan, dan keyakinan tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Faktor sugesti ini bisa muncul dari berbagai media, oknum-oknum, pemimpin, dan kelompok sosial. Ketidakseimbangan terhadap penilaian suatu kelompok masyarakat juga dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka, hal ini biasanya muncul karena adanya perbedaan agama, ras, suku, budaya, dan kelompok sosial.

c. Faktor Empati

Empati termasuk hal yang penting dalam berinteraksi sosial untuk membantu meningkatkan hubungan sosialnya, dengan adanya simpati yang baik orang lain akan merasa dihargai. Faktor empati ini juga berpengaruh untuk mengurangi konflik yang mungkin dapat terjadi disuatu daerah atau masyarakat. Karena jika seseorang memiliki rasa empati orang tersebut akan memahami perasaan orang lain dan dapat menciptakan suasana yang harmonis.

d. Faktor Simpati

Simpati dapat mendorong seseorang untuk peduli dengan keadaan sekitar, seperti memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan, agar dapat meningkatkan hubungan sosial dan saling membantu sesama. Rasa simpati juga dapat berkaitan dengan rasa empati, yaitu dengan memahami dan merasakan apa yang sedang dialami orang lain, sehingga dapat peduli dengan keadaan seseorang yang dapat menciptakan interaksi yang positif.²⁴

4. Syarat-syarat Dapat Terjadinya Interaksi Sosial

Dalam berinteraksi sosial tidak akan bisa terjadi apabila tidak ada syarat-syarat berikut:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial merupakan langkah awal untuk terjadinya interaksi sosial, yaitu hubungan antara dua individu atau bisa lebih

²⁴ Dwi Wulan Sari dkk., “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Smp N 7 Kota Jambi,” t.t., 5.

melalui sebuah pertemuan dan memulai percakapan. Kontak sosial bisa terjadi secara langsung, seperti bertemu tatap muka, berbincang-bincang, atau interaksi fisik dan secara tidak langsung, seperti lewat telepon, media sosial, atau dengan menulis surat.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan syarat pokok terjadinya interaksi sosial, karena tanpa adanya komunikasi tidak akan bisa dikatakan sebagai interaksi sosial, komunikasi bisa dimulai dari menyampaikan pesan atau informasi kepada satu individu atau kelompok.

Komunikasi dapat diartikan untuk berbagai hal tergantung dari sikap dan perilakunya, seperti memberitahu kabar karena sudah lama tidak bertemu dan berjabat tangan sebagai bentuk, penghargaan, persahabatan, dan kesopanan.

Komunikasi yang baik akan menjadikan interaksi sosial atau hubungan sosial seseorang menjadi baik pula, pada saat proses pembelajaran guru dan siswa harus saling berkomunikasi dengan baik agar dapat mengoptimalkan hasil belajar yang menjadi tujuan pendidikan. Sering kali terjadinya miskomunikasi antara guru dan siswa karena kesalahpahaman antara keduanya pada saat pembelajaran, ini bisa disebabkan karena interaksi sosialnya lemah antara pendidik dengan peserta didik atau bahkan sebaliknya. Maka dari pada itu seorang guru harus membangun komunikasi yang baik kepada siswa untuk saling mendukung pada proses pembelajaran, agar dapat saling

berinteraksi dengan baik sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai.²⁵

5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu proses timbal balik yang berhubungan antara satu individu dengan individu yang lain atau satu kelompok dengan kelompok yang lain. Terdapat 2 bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

a. Asosiatif

Asosiatif yaitu interaksi sosial yang bersifat membangun dan mendukung hubungan sosial, seperti:

1. Kooperatif (kerja sama) adalah proses interaksi sosial yang dimana satu individu dengan individu lain menjadi satu kelompok yang saling berbagi tugas saat melakukan suatu pekerjaan sebagai bentuk kerja sama yang bertujuan untuk saling menguntungkan satu sama lain. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.
2. Akomodasi adalah bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, seperti konflik atau persaingan dengan baik tanpa menghancurkan hubungan sosial dengan cara berdiskusi secara baik-baik. Untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi bertujuan

²⁵ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika*., 154-155.

untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru.

3. Asimilasi adalah proses interaksi sosial yang berbentuk toleransi karena adanya perbedaan budaya dari dua kelompok atau lebih, sehingga terbentuk kebudayaan baru dengan tujuan bisa diterima oleh semua pihak. Proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walaupun terkadang bersifat emosional, dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan.
4. Akulturasi adalah proses untuk menyatukan kebudayaan satu kelompok untuk digabungkan dengan kebudayaan yang lain tanpa menghilangkan identitas kebudayaan yang asli.

b. Disosiatif

Disosiatif yaitu bentuk interaksi sosial yang bersifat memisahkan dan berpotensi menimbulkan konflik, seperti:

1. Kompetisi (persaingan) adalah proses interaksi sosial yang terjadi ketika satu individu atau satu kelompok ingin mencapai tujuan yang sama akan tetapi menggunakan cara-cara yang berbeda untuk bersaing dengan individu atau kelompok tersebut, persaingan ini biasanya terjadi dalam berbagai aspek, seperti perlombaan, pendidikan, pekerjaan, dan perekonomian.
2. Kontravensi adalah bentuk interaksi sosial yang menunjukkan ketidaksetujuan dalam berbagai hal, biasanya ditunjukkan dengan

sikap menentang seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.

3. Konflik (pertentangan) adalah bentuk interaksi sosial yang bersifat negatif yang sering terjadi karena dua pihak atau lebih memiliki argumentasi yang berbeda atau suatu kepentingan yang berbeda. Hal ini termasuk persaingan yang buruk karena dapat menimbulkan kegaduhan dan merugikan banyak orang.²⁶

Bentuk-bentuk interaksi sosial ini juga sering terjadi di sekolah, karena sekolah merupakan suatu tempat terjadinya berbagai macam interaksi sosial sebagai pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan sosial siswa.²⁷

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Interaksi sosial merupakan salah satu hal yang penting pada dunia pendidikan dengan tujuan agar dapat mengembangkan akademik, emosional, dan sosial siswa. Dengan adanya interaksi sosial siswa dapat belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik terhadap guru dan temannya, saling berdiskusi, bekerja sama, dan saling menghargai perbedaan dari masing-masing individu atau kelompok. Hal ini dapat membantu siswa untuk memiliki sikap toleransi, berkolaborasi, dan

²⁶ Baharudin "Pengantar Sosiologi", tt., 32–38.

²⁷ Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," PALAPA 7, no. 1 (21 Mei 2019), 156–157.

menuntun siswa untuk belajar berpikir kritis. Selain dari pada itu dengan adanya hubungan sosial yang baik juga dapat mempengaruhi emosional positif siswa, sehingga siswa merasa dirinya dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih semangat. Interaksi sosial sangat berpengaruh dalam jangka waktu yang panjang, belajar berinteraksi sosial yang baik dapat menjadi persiapan bagi siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan yang ada diluar sekolah, baik dalam dunia pekerjaan maupun dalam masyarakat luas.

Guru Pendidikan Agama Islam selain mengajarkan materi tentang keagamaan juga berperan penting dalam meningkatkan interaksi oial siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting untuk menanamkan nilai keagamaan siswa dengan cara mengajarkan siswa untuk saling menghormati seseorang, saling tolong menolong, dan menghargai sebuah perbedaan. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam interaksi sosial siswa, karena dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, harmonis, dan toleran dikalangan siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi Role Model (panutan) bagi siswa dalam segala hal termasuk perilaku sosial. Sikap kebiasaan dan tindakan seorang guru dalam keseharian, baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, akan terus menjadi contoh bagi siswa dalam membangun hubungan sosial, maka dari pada itu mestinya seorang guru

dapat mencontohkan perilaku yang baik, sehingga dapat ditiru dan digugu oleh siswa.

Jika Guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya dengan baik, maka akan mencerminkan interaksi sosial yang baik pula melalui sikap dan perilaku siswa, sehingga akan memberikan dampak positif bagi siswa pada saat berada di sekolah maupun dimasyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif (penelitian lapangan) digunakan untuk meneliti pada sebuah objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹ Peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang peran guru dalam mendidik siswa untuk meningkatkan interaksi sosial kooperatif siswa di SMP Plus Al-Huda Surya adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara menganalisis, karena objek penelitiannya lebih tepat apabila menggunakan metode kualitatif. Landasan teori diatas guna memberikan gambaran tentang permasalahan yang ada dari pada menggunakan angka, untuk mengungkap bahwa terdapat masalah yang perlu diteliti. Penelitian ini dilakukan berdasarkan peristiwa yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, cet. ke-29, (Bandung, ALFABETA: 2022), 9.

sedang terjadi bahkan sering terjadi di lingkungan sekolah, yaitu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Plus Al-Huda Surya Adi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki pendekatan yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah masalah maupun fenomena yang akan diteliti secara rinci. Hal ini ditujukan untuk memaparkan sebuah fakta yang terjadi berdasarkan sudut pandang tertentu.

Berdasarkan ungkapan diatas, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual permasalahan di SMP Plus Al-Huda Surya Adi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Kelas VIII.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang pertama secara langsung, baik dari individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian dalam pengumpulan data premier yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Pelaksanaanya dengan survey yang di lakukan melalui wawancara dan observasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ibu Nastain, S.Pd.I sebagai Guru PAI di SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, bukan data atau informasi yang peroleh langsung peneliti dari subjek penelitian. Data ini sudah tersedia dalam beberapa bentuk yang telah dipublikasikan dan dibahas oleh pihak lain untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Data ini bisa diperoleh dari beberapa sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, penelitian sebelumnya, dokumen, dan media massa yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Ibu Siti Badi'ah, S.M sebagai waka bidang kesiswaan, Siswa data-data yang mendukung penelitian ini, seperti profil sekolah, keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan dokumentasi-dokumentasi di sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dengan bertemu secara langsung dan memberikan pertanyaan untuk di jawab bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang di teliti, serta memahami sebuah fenomena yang terjadi dari sudut pandang informan.

Metode wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Pada saat ingin melakukan wawancara peneliti sebelumnya telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sama secara tertulis dan terstruktur pada setiap informan, setiap pertanyaan yang di jawab informan akan di catat oleh peneliti. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti perekam suara atau video guna mendapatkan kejelasan jawaban dari informan.

b. Wawancara Semistruktur

Dalam wawancara semistruktur peneliti juga menyiapkan rancangan pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan kepada informan, akan tetapi lebih terbuka karena informan juga diminta pendapatnya dan ide-idenya atas permasalahan tersebut. Pada saat informan memberikan jawaban dan pendapatnya peneliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Pada saat wawancara peneliti bebas bertanya tentang seputar permasalahan, wawancara ini sama dengan percakapan bebas, dimana peneliti tidak berpatokan dengan format yang baku, akan tetapi mengikuti alur percakapan dari informan berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.²

Pada penelitian yang dilakukan peneliti, menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung dan melakukan wawancara secara

² Isti Fatonah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro: Metro, 2023)*, 31.

terstruktur yaitu melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang peran dan upaya yang dilakukan guru tersebut dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Plus Al-Huda Surya Adi.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, data-data siswa, data struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMP Plus Al-Huda Surya Adi, dan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Selain itu untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dalam kelas, Guru Pendidikan Agama Islam memilih menggunakan pendekatan dengan diskusi kelompok, bertujuan untuk mendorong siswa saling bekerja dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompoknya dipilih oleh guru agar adil, dengan pendekatan ini siswa dapat berbagi pemikiran, berbagi ide, dan saling mendukung sesama kelompok. Hal tersebut dapat membantu meningkatnya interaksi sosial siswa dalam kelas.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan keakuratan data dalam proses pengumpulan data pada penelitian. Penjamin keabsahan data ini dilakukan untuk menyusun data-data terkait dengan masalah penelitian, seperti data hasil wawancara, dan

dokumentasi-dokumentasi yang mendukung, data-data tersebut dikembangkan melalui pencarian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.³

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah proses pengujian data untuk mengetahui kreadibilitas data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda akan tetapi dengan teknik yang sama.⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan menggabungkan hasil wawancara yang ditujukan kepada Guru PAI, Waka bidang kesiswaan, dan Siswa SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengelolaan data yang dikumpulkan selama penelitian dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan dipahami. Analisis dalam penelitian penting untuk dilakukan, karena menganalisis data memiliki banyak manfaat, utamanya dapat memecahkan masalah penelitian dan tercapainya tujuan penelitian.

³ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 23 Maret 2022, 155–56, <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (PT Alfabeta: Bandung, 2022), 241.

Pada penelitian kualitatif teknik analisis data mengarah pada jawaban pertanyaan penelitian yang dibuat dan disusun sebelumnya.

Analisis data adalah proses mengelola data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi secara sistematis, dengan tujuan untuk memberi jawaban atas rumusan masalah pada penelitian, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesimpulan yang relevan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dengan model interaktif yang terdapat tiga langkah, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah data yang baru diperoleh secara rinci, dengan merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting (pokok), mengidentifikasi tema dan pola, serta mengelompokkan data sesuai dengan penelitian. Mereduksi data akan memberikan sebuah gambaran yang jelas, sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut apabila diperlukan.

Pada proses reduksi data pada penelitian ini, yaitu peneliti mencatat semua hasil wawancara dan mengambil bagian-bagian yang terkait dengan judul penelitian, dengan tujuan agar tidak terlalu melebar dan tetap fokus pada penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk deskripsi singkat, naratif, bagan, dan

berhubungan dengan kategori. Sehingga mudah untuk memahami tentang peristiwa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam proses menganalisis data langkah yang selanjutnya dilakukan adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan yang diperoleh pertama kali bersifat sementara, kesimpulan tersebut dapat berubah apabila terdapat lagi bukti-bukti yang lebih kuat dan mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya.

Kesimpulan yang diperoleh akan diverifikasi dengan mempertanyakan kembali terkait kesimpulan tersebut dan mengecek catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Akan tetapi apabila kesimpulan yang diperoleh pertama kali mendukung dengan bukti-bukti yang ada serta akurat, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali untuk mengumpulkan data, dan kesimpulan yang dipertimbangkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (PT Alfabeta: Bandung, 2022), 243-253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

Perkembangan sumber daya manusia dianggap sangat penting dalam menyongsong masa depan yang baik, maka dirasa sangat penting untuk ikut aktif dalam membentuk insan yang bertaqwa dan berilmu pengetahuan, serta berteknologi yang ditandai dengan arus globalisasi yang semakin cepat.

Diera globalisasi dan informasi sangat berdampak pada kehidupan generasi muda, sehingga diperlukan bekal yang Tangguh untuk menghadapinya. Maka dari itu sebagai warga negara Indonesia wajib berperan secara langsung membina dan mengarahkan, serta memberikan Pendidikan yang lebih baik bagi generasi muda.

SMP Plus Al Huda Kec. Mesuji Kab. Ogan Komering Ilir berdiri sebelumnya sudah terdapat suatu pendidikan yang diberi nama Taman Pendidikan Al Qur'an dengan santri lebih dari 100 peserta didik. Sejalan waktu dan desakan masyarakat yang notebennya mendukung kegiatan pendidikan, maka sepakan mendirikan sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Al Qur'an Wal Kutub Al Huda dan disahkan oleh Akte Notaris

nomo 08 tahun 2020, dan SK.Kemendiknas RI Nomor AHU-0026536.AH.01.04. Tahun 2020, santri tahun 2020 telah mencapai 150 santri yang terdiri dari santri mulai dari SD sampai dengan siswa SMA. Pertimbangan-timbangan dan anjuran oleh masyarakat setempat yang mengusulkan mendirikan sebuah pendidikan formal dengan tujuan agar santri mukim dapat mengikuti pembelajaran sekolah menengah pertama (SMP).

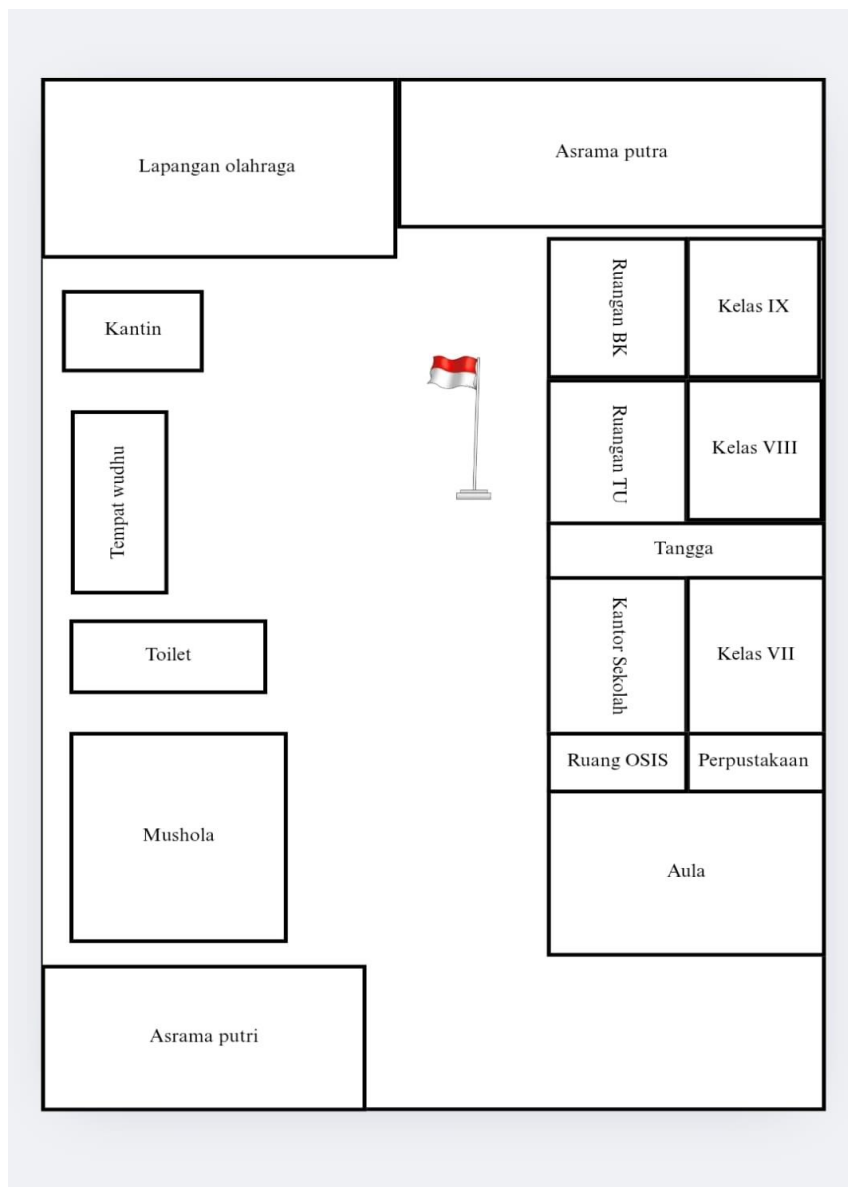
Dengan demikian sebagai pengurus Yayasan Pendidikan Al Qur'an Wal Kutub Al Huda beserta masyarakat bersepakan tahun 2021 mendirikan pendidikan formal yang diberinama SMP Plus Al Huda.

2. Letak Geografi SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan

Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

Geografis (Daratan Rendah), potensi wilayah (pertanian), dan wilayah (perdesaan).

Gambar 4.1



3. Visi dan Misi SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Unggul dalam Membentuk Generasi Qur'ani yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

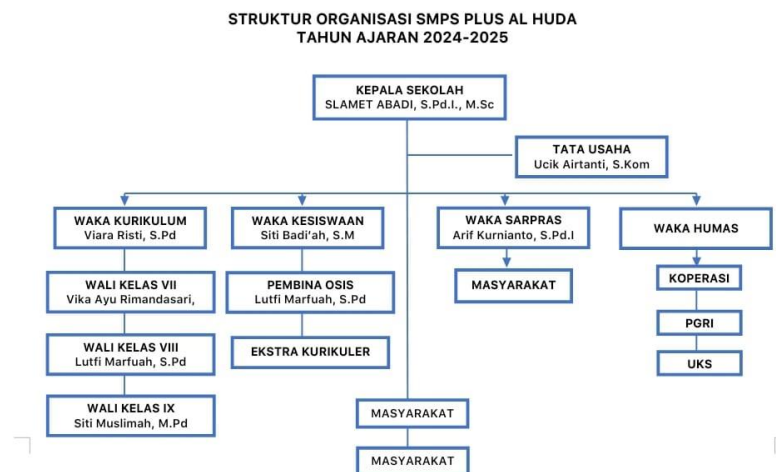
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan belajar, ekstrakurikuler olahraga, seni, dan PMR serta pramuka yang didasari IMTAQ dan IPTEK kepada peserta didik secara optimal, bermutu dan berkesinambungan.
2. Melaksanakan kegiatan tahfidzul qur'an dan penguasaan kitab kuning.
3. Melaksanakan dan mematuhi tata tertib sekolah.
4. Melaksanakan pembiasaan dan gotong royong dalam menciptakan sekolah sehat, sekolah adiwiyata.
5. Melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan terstruktur dan terprogram (Sholat Berjamaah) dan berkerjasama

dengan lembaga keagamaan lainnya.

6. Memberikan bantuan baik moral maupun material kepada lingkungan yang membutuhkan bantuan.

4. Struktur Organisasi SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

Gambar 4.2



5. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

Keadaan tenaga pengajar di SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

Tabel 4.1

Data Jumlah Guru dan Staf

No	Nama	Tugas
1	Rahmat Latif Budiman, S.Hi.,SQ	Ketua Yayasan
2	Slamet Abadi, S.Pd.I., M.Sc	Kepala Sekolah
3	Viara Risti, S.Pd	Wakur Guru IPA
4	Siti Badi'ah, S.M	Waka Kesiswaan

5	Muhammad Arif Kurniato, S.Pd.I	Waka Sarpras
6	Amelia Devi Anggraeni, S.Pd	Guru BK
7	Ucik Airtanti, S.Kom	Bendahara
8	Khusnul Malinda, S.Pd	Guru dan Wali Kelas
9	Siti Muslimah, M.Pd	Guru dan Wali Kelas
10	Lutfi Marfuah, S.Pd	Guru dan Wali Kelas
11	Nastain, S.Pd.I	Guru PAI
12	Efsi Wulan Dari, S.Pd	Guru Matematika
13	Nurul Azizah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14	Vika Anggraini, S.Pd	Guru PPKN
15	Vika Ayu Rimandasari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16	Anggun Prayogi	Guru Olahraga

Tabel 4.2

Data Jumlah Peserta Didik

DATA JUMLAH SISWA SMP PLUS AL-HUDA SURYA ADI			
KELAS	L	P	JUMLAH
7	7	2	9
8	11	5	16
9	10	16	26
JUMLAH SISWA KESELURUHAN			51

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Plus Al-Huda Surya Adi

Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

SMP Plus Al-Huda Surya Adi memiliki 3 ruang kelas, 1 pepustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium IPS, 0 laboratorium komputer, 0 laboratorium bahasa, 2 toilet guru, dan 4 toilet siswa.

Tabel 4.3**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang BK	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Ruang OSIS	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Proses Pembangunan
8	Ruang Tu	1	Baik
9	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	4	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Tempat Wudhu	3	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Lapangan Bola	1	Baik
15	Lapangan Voly	1	Baik
16	Asrama Putra	1	Baik
17	Asrama Putri	1	Baik

B. Temuan Khusus
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Interaksi sosial termasuk hal yang penting dalam proses kegiatan belajar siswa karena dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi kelompok, melatih keterampilan berkomunikasi, bertambahnya rasa percaya diri, dan bersikap toleran. Hal ini bukan hanya penting dalam perkembangan akademik siswa, namun juga dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa, dengan interaksi

yang baik, siswa akan merasa dihargai dan merasa didukung, sehingga proses belajar dapat terasa menyenangkan.

Peran seorang guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa sangat penting karena guru sebagai pembimbing sekaligus tauladan bagi siswanya dalam lingkungan sekolah, seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kelas yang kondusif agar terjadi komunikasi yang baik antar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII.

Interaksi sosial siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa interaksi siswa akan cenderung tidak percaya diri dan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, terlebih pada saat diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk menyampaikan ide dalam memecahkan sebuah masalah.

Peran guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa pada mata pelajaran PAI dibutuhkan dalam memaksimalkan pembelajaran dalam kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nastain, S.Pd.I terdapat beberapa uraian peran guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Surya Adi:

1. Guru sebagai pengajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Bagaimana peran Ibu sebagai pengajar dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?”, beliau mengatakan bahwa:

Guru memiliki peran sebagai pengajar, akan tetapi bukan hanya menyampaikan tentang materi pelajaran saja, namun juga sangat penting dalam membentuk interaksi sosial siswa. Pada saat proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang interaktif seperti diskusi kelompok untuk mendorong siswa saling berinteraksi, dalam proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai sosial juga sangat penting seperti sikap toleran dan berempati dengan sesamanya. Pada saat proses belajar, saya berusaha menjadikan ruang kelas yang aman dan nyaman sehingga siswa dapat bertanya dan berpendapat. Dengan hal tersebut saya berharap siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik saja, namun juga menjadi pribadi yang mudah bergaul dalam kehidupan sehari-harinya.⁶

Jawaban guru PAI juga diperjelas dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi’ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?” beliau mengatakan:

Menurut saya interaksi sosial sebagian besar disekolah ini cukup baik, akan tetapi terkadang terdapat konflik antar siswa, namun itu jarang terjadi. Jika hal itu terjadi kami langsung berusaha menjadi penengah untuk mereka, saya juga sangat mendukung dengan metode yang diterapkan oleh guru PAI seperti diskusi, tugas kelompok, tanya jawab, dan lain sebagainya, saya rasa bukan hanya guru PAI yang menerapkan metode tersebut, guru yang lain juga menerapkannya, menurut saya dengan begitu siswa dapat berinteraksi dengan sehat dan meminimalisir terjadinya konflik antar siswa.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi’ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari senin tanggal 28 April 2025.

Jawaban guru PAI dan waka kesiswaan juga memiliki ditanggapi oleh salah satu Siswa yang bernama Azam Alfarisi tentang “Bagaimana cara Guru PAI mengajarkan kepada siswa untuk saling berinteraksi sosial dengan baik?” dengan mengatakan bahwa:

Saat mengajar beliau menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan mudah dipahami, beliau juga mengajarkan untuk saling menghargai kepada kami, dalam kelas beliau juga sering menggunakan metode diskusi untuk mendorong keaktifan siswa.⁸

2. Guru sebagai Mediator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Bagaimana peran Ibu sebagai mediator (penengah) jika terjadinya konflik antara sesama siswa?” beliau mengatakan bahwa:

Selain guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru juga sebagai mediator untuk siswa yaitu menengahi dan mendamaikan siswa yang sedang bertikai dan bermusuhan antar sesama siswa, dengan diberikan nasehat dan mencari solusi agar konflik antar sesama siswa tersebut dapat teratasi. Selain itu kami juga bekerja sama dengan guru BK untuk menangani permasalahan tersebut, dengan tidak berpihak kepada siapapun, jadi benar-benar adil dan tidak ada pilih kasih terhadap satu orangpun untuk mengatasi masalah yang terjadi pada mereka.⁹

Jawaban dari guru PAI dipertegas oleh Ibu Siti Badi’ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Bagaimana guru PAI sebagai mediator (penengah) jika terjadi konflik antar siswa?”, beliau mengatakan bahwa:

⁸ Hasil wawancara dengan Azam Alfarisi sebagai siswa kelas VIII, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

Tidak hanya guru PAI saja yang melakukan hal tersebut, akan tetapi siapapun guru yang mendapati masalah tersebut akan melakukan hal yang sama untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁰

Jawaban dari guru PAI dan waka kesiswaan juga ditanggapi oleh salah satu Siswa yang bernama Fathoni Almuzaki tentang “Apa yang dilakukan guru PAI jika ada teman yang bertengkar di sekolah?” dengan mengatakan bahwa:

Apabila terjadinya pertikaian antar sesama siswa biasanya beliau berusaha mendamaikan keduanya dengan memberikan nasehat dan mencari solusi untuk masalah tersebut, beliau juga biasanya bersama guru BK untuk melakukan hal tersebut. Tidak hanya guru PAI namun guru yang lain juga melakukan hal yang sama.¹¹

3. Guru sebagai Inspirator

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa yang Ibu lakukan untuk menginspirasi siswa untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik?” beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya seorang guru juga harus menjadi contoh dan teladan bagi siswanya karena apabila guru tersebut senantiasa berbuat kebaikan, perbuatan tersebut juga akan dicontoh oleh siswa-siswanya begitu pula sebaliknya, namun perlu disadari bahwa seorang guru juga manusia yang bisa saja berbuat salah, oleh karena itu saya berusaha sebaik mungkin agar dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa-siswa yang ada di sekolah seperti, menjalin hubungan baik sesama guru, staf, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Dengan harapan agar semua siswa dapat mencontoh hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari senin tanggal 28 April 2025.

¹¹ Hasil wawancara dengan Fathoni sebagai siswa kelas VIII, pada hari Selasa tanggal 29 April 2025.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari Sabtu tanggal 26 April 2025.

Jawaban dari guru PAI dipertegas Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Bagaimana guru PAI dalam menginspirasi siswa untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik?” beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya jika seorang guru dapat memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, siswa akan terinspirasi untuk mencontoh hal tersebut dan akan lebih mudah untuk dinasehati.¹³

Jawaban dari guru PAI dan waka kesiswaan juga ditanggapi oleh salah satu siswa yang bernama Muhammad Sholikhin tentang “Apa yang dilakukan guru PAI untuk menginspirasi siswa agar selalu berinteraksi sosial dengan baik?” dengan mengatakan bahwa:

Beliau biasanya bercerita tentang kisah-kisah tauladan para tokoh-tokoh islam yang inspiratif, bahkan beliau juga terkadang menceritakan tentang perjalanan hidupnya untuk mencapai cita-citanya sebagai seorang guru.¹⁴

4. Guru sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Bagaimana Ibu menjalankan peran guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa? Beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru PAI, saya menyadari bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa. Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan terbuka agar siswa merasa aman untuk berpendapat dan berinteraksi. Saya sering menggunakan metode diskusi kelompok atau kerja sama dalam tugas, sehingga mereka terbiasa menghargai pendapat teman dan belajar menyelesaikan masalah bersama. Saya juga menerapkan

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari senin tanggal 28 April 2025.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Solikhin sebagai siswa kelas VIII, pada hari selasa tanggal 29 April 2025.

nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, tolong-menolong, dan sikap toleransi dalam setiap aktivitas kelas.¹⁵

Jawaban dari guru PAI dipertegas oleh Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Bagaimana peran Guru PAI sebagai pengelola kelas dapat membantu membina interaksi sosial siswa? Beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI memiliki peran strategis dalam pengelolaan kelas karena mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa secara moral dan sosial. Ketika guru PAI mampu menciptakan lingkungan kelas yang disiplin tapi tetap humanis, siswa akan merasa dihargai dan terdorong untuk membentuk relasi yang positif dengan teman sekelas. Kami di bidang kesiswaan sangat mendukung inisiatif guru PAI yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang bisa memperkuat interaksi dan kebersamaan.¹⁶

Jawaban dari guru PAI dan waka kesiswaan juga ditanggapi oleh salah satu siswa yang bernama Rizal Khoirul Ubaidillah tentang “Bagaimana cara guru PAI mengatur kelas sehingga kamu dan teman-teman bisa lebih akrab dan saling menghargai? Dengan mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya, guru PAI biasanya ngajarnya santai tapi tegas. Kita sering disuruh kerja kelompok atau saling sharing tentang pengalaman sehari-hari yang ada hubungannya sama pelajaran. Dari situ kita jadi sering ngobrol, lebih kenal, dan kadang jadi makin akrab. Guru PAI juga sering ngingetin supaya kita sopan sama teman dan nggak saling mengejek. Jadi suasana kelasnya terasa lebih enak dan tidak kaku.¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari Sabtu tanggal 26 April 2025.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari Senin tanggal 28 April 2025.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Rizal Khoirul Ubaidillah sebagai siswa kelas VIII, pada hari Selasa tanggal 29 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran guru PAI sebagai pengelola kelas sangat berpengaruh dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Guru PAI menciptakan suasana kelas yang kondusif, terbuka, dan humanis melalui metode pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan penyisipan nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah dan tolong-menolong. Hal ini diperkuat oleh dukungan dari pihak kesiswaan serta tanggapan siswa yang merasakan manfaat positif dalam hal kedekatan, saling menghargai, dan suasana kelas yang menyenangkan. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah.

5. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Bagaimana Ibu memotivasi siswa agar mereka bisa lebih aktif dan saling berinteraksi secara positif di dalam kelas? Beliau mengatakan bahwa:

Sebagai guru PAI, saya selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa menjadi pribadi yang aktif, saling menghargai, dan peduli terhadap sesama. Saya sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami pentingnya interaksi sosial yang baik. Saya juga memberi semangat dan pujian kepada mereka yang mau membantu teman atau berperilaku baik di kelas. Hal-hal kecil seperti itu bisa membangkitkan semangat siswa untuk lebih terbuka dan bergaul secara sehat.¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

Jawaban dari guru PAI dipertegas oleh Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa pendapat Ibu mengenai peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan interaksi sosial mereka? Beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI memiliki peran penting sebagai motivator, karena mereka tidak hanya memberikan ilmu, tapi juga membentuk karakter dan semangat siswa. Saya sering melihat guru PAI memberikan nasihat yang membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk lebih berani tampil dan berinteraksi. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh gurunya, mereka jadi lebih mudah beradaptasi, bersosialisasi, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Ini tentu berdampak positif bagi perkembangan sosial mereka.¹⁹

Jawaban dari guru PAI dan waka kesiswaan juga ditanggapi oleh salah satu siswa yang bernama Jopis Parurean tentang “Apakah guru PAI pernah memberi semangat atau dorongan yang membuat kamu dan teman-teman jadi lebih akrab atau aktif di kelas? Dengan mengatakan bahwa:

Iya, guru PAI sering sekali kasih motivasi, misalnya bilang kalau kita harus jadi pelajar yang bermanfaat dan saling tolong-menolong. Kadang beliau juga cerita pengalaman atau kisah inspiratif yang bikin kita semangat. Kalau ada yang pendiam atau pemalu, biasanya disemangatin supaya mau ikut diskusi atau main bareng. Itu bikin kita jadi lebih percaya diri dan makin akrab sama teman-teman.²⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru PAI memegang peran penting sebagai motivator dalam membangkitkan semangat siswa untuk saling berinteraksi secara positif. Melalui pendekatan yang inspiratif, pemberian pujian, nasihat, serta kisah-

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari senin tanggal 28 April 2025.

²⁰ Hasil wawancara dengan Jopis Parurean sebagai siswa kelas VIII, pada hari selasa tanggal 29 April 2025.

kisah bermakna, guru mampu membangun rasa percaya diri siswa, mendorong sikap saling menghargai, dan menciptakan suasana kelas yang mendorong kebersamaan dan komunikasi yang sehat antar teman.

2. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Faktor yang mendukung peran guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu:

1. Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa faktor yang mendukung Ibu dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?” beliau mengatakan:

Faktor yang mendukung saya dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, Saya biasanya menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial sesuai dengan modul ajar, contohnya seperti materi akhlak dan toleransi. Selain itu pihak sekolah juga sering mengadakan kegiatan keagamaan rutin dengan itu sangat membantu saya dalam membimbing mereka untuk meningkatkan interaksinya dengan lebih baik, saya juga merasa terbantu dengan hubungan yang baik antara guru dan siswa karena siswa dapat lebih terbuka dan mudah untuk diarahkan.²¹

Jawaban dari guru PAI berkaitan dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk mendukung guru

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari senin tanggal 28 April 2025.

PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?” beliau mengatakan:

Pihak sekolah juga sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti isra mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan agama yang lainnya yang memungkinkan guru dapat memberi pembinaan secara maksimal terhadap kerjasama mereka dan kolaborasi antar guru juga sangat penting, guru PAI seringkali dilibatkan dalam kegiatan pembinaan siswa karena kedekatannya secara religius, dukungan dari orang tua juga tidak kalah penting ketika seorang siswa bisa terbuka kepada orang tuanya, maka orang tua juga dapat terbuka dan bekerja sama untuk membina anak-anaknya dengan lebih baik dan nilai-nilai sosial yang diajarkan oleh guru PAI dan juga guru yang lainnya dapat tertanam supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.²²

Hal tersebut sesuai dengan jawaban salah satu siswa yang bernama Azam Alfarisi tentang “Apa yang dilakukan Guru PAI saat mengajarkan kalian dalam meningkatkan interaksi sosial?” dengan mengatakan bahwa:

Guru PAI pada saat mengajar beliau menggunakan contoh yang nyata atau cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang menjadikan kami lebih mudah untuk memahami, terus guru PAI juga suka mengajak kita untuk berdiskusi dan mendengarkan pendapat kita jadi kita merasa dihargai olehnya. Ada juga kegiatan yang membuat kita lebih akrab seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan agama yang lainnya bukan cuman dengan guru tetapi akrab juga dengan teman-teman yang lainnya.²³

Berdasarkan wawancara diatas guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa didukung dari beberapa faktor seperti materi yang berkaitan, lingkungan yang kondusif,

²² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025.

²³ Hasil wawancara dengan Azam Alfarisi sebagai siswa kelas VIII, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

kerjasama dengan orang tua, dan kedekatan antara guru dan siswa.

2. Guru sebagai Mediator

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa yang menjadi faktor pendukung Ibu sebagai guru PAI dalam menjalankan peran sebagai mediator ketika terjadi masalah antar siswa?” beliau mengatakan:

Saya merasa didukung atas kepercayaan pihak sekolah dan siswa untuk memberi pengarahan apabila terjadinya konflik antar sesama siswa Saya bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas untuk memberikan pembinaan dan pengarahan bukan dengan hukuman. Saya juga memberikan nasihat kepada siswa yang sedang konflik untuk saling memaafkan dan berteman kembali.²⁴

Jawaban dari guru PAI sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi’ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Bagaimana Ibu melihat peran guru PAI sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik siswa?” beliau mengatakan:

Guru PAI dan guru yang lain. Sering menjadi penengah apabila terjadi konflik antar siswa, faktor yang mendukung peran guru PAI diantaranya adalah hubungan emosional yang baik dengan siswa dan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang bisa menjadikan landasan untuk menyelesaikan masalah tersebut secara damai.²⁵

Hal tersebut sesuai dengan jawaban salah satu siswa yang bernama Fathoni Almuzaki tentang “Apa yang membuat guru

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi’ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025.

PAI bisa menjadi penengah jika ada masalah antar siswa?”

mengatakan bahwa:

Beliau ketika berbicara dengan siswa yang melakukan kesalahan tidak langsung marah dan berbicara secara lembut selain itu beliau sering menasehati kita dengan tidak menghakimi satu sama lain, jadi kita tidak malu dan gengsi untuk saling memaafkan.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI memiliki peran yang penting sebagai mediator atau penengah apabila terjadi suatu permasalahan, karena didukung oleh kedekatan antara siswa dan guru, didukung oleh pihak sekolah, dan memberikan nasehat agar masalah tersebut selesai secara damai.

3. Guru sebagai Inspirator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa faktor yang mendukung Ibu sebagai guru PAI dalam menjalankan peran sebagai inspirator bagi siswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya?” beliau mengatakan bahwa:

Biasanya pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat pada bulan Ramadan yang memberi saya ruang untuk membentuk karakter dengan nilai-nilai keagamaan siswa sekaligus menjadi contoh dan tauladan untuk mereka dan saya berusaha memberikan contoh tauladan yang baik, dengan harapan siswa-siswa di sekolah ini dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Fathoni Almuzaki sebagai siswa kelas VIII, pada hari Selasa tanggal 29 April 2025.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari Sabtu tanggal 26 April 2025.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa faktor yang dapat mendukung guru PAI bisa inspirator bagi siswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya?” beliau mengatakan:

Menurut saya guru PAI memiliki potensi untuk menjadi inspirator bagi seluruh siswa karena mata pelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, akan tetapi juga secara spiritual dan emosional, beliau juga sering menasehati siswa-siswa disetiap harinya, kami selaku pihak sekolah jika ada hari-hari besar Islam selalu mengadakan kegiatan seperti pesantren kilat, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan hari besar Islam lainnya, menurut saya kegiatan-kegiatan semacam itu dapat memberikan kesempatan untuk mendukung interaksi sosial siswa.²⁸

Hal tersebut ditanggapi oleh salah satu siswa yang bernama Muhammad Sholikhin tentang “Apa yang membuat guru PAI bisa menjadi inspirasi bagi kamu dan teman-temanmu dalam meningkatkan interaksi sosial?” dengan mengatakan:

Beliau sebagai Guru PAI itu sering bicara tentang bagaimana cara untuk menjadi orang yang baik, jujur, dan sabar dalam kehidupan, terkadang beliau menceritakan yang membuat kita berpikir dan memberikan semangat jika kita merasa malas dan bosan untuk belajar, beliau juga bukan cuman bicara tapi menunjukkan lewat perbuatannya, jadi kami merasa ingin jadi orang yang lebih baik seperti apa yang beliau ajarkan kepada kami.²⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru PAI mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswa-siswanya dengan didukung materi pembelajaran yang berkaitan dan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025.

²⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Solikhin sebagai siswa kelas VIII, pada hari selasa tanggal 29 April 2025.

4. Guru sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa faktor yang mendukung Ibu sebagai guru PAI dalam menjalankan peran sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan interaksi sosialnya?” beliau mengatakan bahwa:

Faktor yang paling mendukung adalah suasana sekolah yang kondusif dan adanya kerja sama antar guru. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan waka kesiswaan juga sangat membantu, terutama ketika kami ingin mengadakan kegiatan yang melibatkan nilai-nilai sosial Islam. Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting kalau mereka aktif dan tertarik, suasana kelas jadi lebih hidup, dan interaksi antar siswa pun berkembang dengan baik.³⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Badi’ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa faktor yang dapat mendukung peran guru PAI sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan interaksi sosialnya?” beliau mengatakan:

Salah satu faktor pendukung utamanya adalah pendekatan keagamaan yang memang sudah melekat pada Guru PAI. Dengan menyisipkan nilai-nilai sosial dan karakter melalui pelajaran agama. Selain itu, jadwal pembelajaran yang rutin dan peran aktif guru PAI dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti pesantren kilat atau kajian rutin, menjadi ruang yang efektif untuk menumbuhkan interaksi sosial siswa. Kami dari kesiswaan juga selalu terbuka untuk mendukung kegiatan yang bertujuan membina karakter dan sosial siswa.³¹

Hal tersebut ditanggapi oleh salah satu siswa yang bernama Rizal Khoirul Ubaidillah tentang “Apa saja hal-hal yang

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi’ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025.

mendukung guru PAI dalam menciptakan suasana kelas yang membuat kamu dan teman-teman lebih mudah berinteraksi?” dengan mengatakan:

Menurut saya, guru PAI itu bisa bikin suasana kelas jadi nyaman karena beliau ramah dan suka ngajak ngobrol langsung, jadi kita nggak takut buat ngomong. Terus, aturan kelas juga jelas, tapi nggak bikin tegang. Kalau ada masalah antarteman, guru PAI biasanya langsung nasehatin dengan cara yang baik, jadi kita bisa belajar nyelesain masalah bareng. Itu bikin kita lebih akrab dan terbuka sama teman, tidak saling diam-diaman lagi.³²

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung peran guru PAI sebagai pengelola kelas meliputi sikap ramah dan komunikatif guru, metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama antarsiswa, suasana kelas yang nyaman dan teratur, serta dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme siswa. Guru PAI yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk saling berinteraksi, belajar bekerja sama, dan membentuk hubungan sosial yang positif.

5. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa saja yang menjadi faktor pendukung bagi Ibu dalam menjalankan peran sebagai motivator untuk meningkatkan interaksi sosial siswa?” beliau mengatakan bahwa:

³² Hasil wawancara dengan Rizal Khoirul Ubaidillah sebagai siswa kelas VIII, pada hari Selasa tanggal 29 April 2025.

Faktor pendukung yang paling utama adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan percaya dengan gurunya, mereka akan lebih mudah menerima motivasi. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti kebijakan yang mendorong kegiatan kolaboratif dan keagamaan, juga sangat membantu. Lingkungan sekolah yang kondusif dan teman sejawat yang saling mendukung turut memperkuat semangat saya untuk terus memberi motivasi kepada siswa.³³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa saja faktor yang mendukung Guru PAI dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan interaksi sosial mereka?” beliau mengatakan:

Saya melihat bahwa guru PAI sangat terbantu oleh budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai religius dan sosial. Adanya kegiatan rutin seperti pesantren kilat, pembiasaan sholat berjamaah, dan kerja sama dalam kegiatan keagamaan menjadi sarana yang efektif untuk guru dalam menumbuhkan motivasi sosial siswa.³⁴

Hal tersebut ditanggapi oleh salah siswa yang bernama Jopis Parurean tentang “Apa yang bikin guru PAI bisa semangat memotivasi kamu dan teman-teman supaya bisa akrab dan saling menghargai?” dengan mengatakan:

Menurut saya karena guru PAI dekat sama kita dan perhatian. Jadi kita tidak takut untuk bertanya. Beliau juga sering ngajak ngobrol atau kasih semangat, apalagi pas lagi ada masalah sama teman. Kita juga jadi semangat karena sering diajak ikut kegiatan bareng yang bikin kita kenal satu sama lain. Jadi makin gampang buat bergaul.³⁵

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025.

³⁵ Hasil wawancara dengan Jopis Parurean sebagai siswa kelas VIII, pada hari selasa tanggal 29 April 2025.

Berdasarkan wawancara diatas Peran guru PAI sebagai motivator sangat didukung oleh berbagai faktor, seperti hubungan yang baik antara guru dan siswa, budaya sekolah yang religius dan kolaboratif, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Ketika guru memiliki kedekatan emosional dengan siswa dan berada dalam lingkungan yang mendukung, maka motivasi yang diberikan akan lebih mudah diterima dan berdampak pada meningkatnya interaksi sosial siswa secara positif.

3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

Faktor yang menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu:

1. Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa yang dapat menghambat Ibu sebagai guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?” beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor yang dapat menghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam membina siswa secara lebih dalam dikarenakan jam pelajaran PAI juga terbatas, selain itu tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dan pastinya berbeda-beda, dari lingkungan yang berbeda-beda sehingga memiliki karakter sosial yang berbeda pula sehingga membutuhkan waktu untuk kedekatan khusus.³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tangga 26 April 2025.

Jawaban dari guru PAI sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa kendala yang Ibu lihat dalam peran guru PAI sebagai pengajar dalam membina interaksi sosial siswa?” beliau mengatakan:

Menurut saya salah satu penghambatnya adalah karena terbatasnya waktu dalam mengajar dan adanya administratif guru karena selain mengajar guru PAI juga guru yang lainnya juga sering mendapat tugas lain sehingga tidak bisa selalu fokus dalam pembinaan sosial siswa terkadang kami mendapati siswa yang melakukan bullying terhadap salah satu siswa maka hal tersebut bisa menjadi penghambat siswa untuk berinteraksi sosial dengan sesamanya.³⁷

Hal tersebut ditanggapi oleh salah satu siswa yang bernama Azam Alfarisi tentang “Apa yang membuat guru PAI kesusahan dalam mengajarkan kalian untuk berinteraksi sosial dengan baik?” dengan mengatakan:

Guru PAI sudah baik dalam mengajar, akan tetapi pada saat waktu jam pelajaran kadang teman-teman tidak serius, jadi materi yang disampaikan tidak masuk, selain itu juga terkadang asik ngobrol sendiri, jadi itu kendala yang saya tahu.³⁸

Berdasarkan wawancara diatas terdapat beberapa penghambat peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, yaitu waktu yang terbatas dan terkadang siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajarn yang bersifat kerja sama dan sikap sosial.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025

³⁸ Hasil wawancara dengan Azam Alfarisi sebagai siswa kelas VIII, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

2. Guru sebagai Mediator

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang "Apa kendala yang Ibu alami pada saat berperan sebagai mediator ketika ada masalah antar siswa?" beliau mengatakan:

Salah satu yang menjadi penghambatnya itu siswa tidak terbuka dan tidak jujur jika ada masalah, terkadang mereka menyembunyikan masalah konflik, bullying, dan malah saling menyalahkan. Terbatasnya waktu juga menjadi penghambatnya karena butuh pendampingan secara menerus.³⁹

Faktor penghambat peran guru PAI sebagai mediator juga ditanggapi oleh Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang "Apa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menjalankan peran sebagai penengah konflik siswa?" beliau mengatakan:

Menurut saya salah satu penghambatnya adalah mental siswa yang kurang siap dalam menyelesaikan masalahnya dengan mediasi atau ditengahi oleh guru, karena takut dihakimi, terkadang mereka tidak terima dengan kritikan yang diberikan oleh guru.⁴⁰

Hal tersebut sesuai dengan jawaban salah satu siswa yang bernama Fathoni Almuzaki tentang "Apa yang membuat guru PAI kesusahan saat jadi penengah jika terjadi permasalahan antar teman?" dengan mengatakan:

Terkadang kami sulit untuk berkata jujur dengan guru kalau ada masalah, karena takut dimarahi dan malu untuk minta maaf

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tangga 26 April 2025.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025

untuk damai kembali, akan tetapi jika itu terjadi tidak lama biasanya damai lagi.⁴¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor penghambatnya adalah siswa kurang terbuka dalam menyelesaikan masalah dan sulit menerima kritik.

3. Guru sebagai Inspirator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa kendala yang Ibu hadapi dalam menjalankan peran sebagai inspirator bagi siswa, terutama dalam membina interaksi sosial mereka?” beliau mengatakan:

Salah satu yang saya rasa menjadi kendala adalah tidak semua siswa mudah untuk terinspirasi karena setiap siswa kan memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, ada yang semangat dalam belajar ada juga yang kurang tertarik belajar terutama mata pelajaran PAI, selain itu apabila mereka berada di rumah bisa saja terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, sehingga tidak mendukung untuk terbentuknya sikap sosial yang baik.⁴²

Hal tersebut ditanggapi oleh Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa faktor yang dapat menghambat guru PAI dalam memberikan inspirasi kepada siswa terutama terkait interaksi sosial yang baik?” beliau mengatakan:

Menurut saya, salah satu penghambatnya yaitu minimnya keteladanan apabila siswa berada di rumah ataupun di luar sekolah meskipun guru PAI atau guru yang lainnya memberikan motivasi dan contoh yang baik dalam kesehariannya, belum tentu siswa akan mencontohnya, karena biasanya mereka lebih terpengaruh dengan pergaulannya, selain itu ada juga siswa yang

⁴¹ Hasil wawancara dengan Fathoni Almuzaki sebagai siswa kelas VIII, pada hari selasa tanggal 29 April 2025.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

kurang dekat dengan seorang guru secara emosional sehingga pesan-pesan inspiratif tidak dapat tersampaikan dengan baik, akan tetapi kami akan selalu berusaha menjadi contoh yang baik buat mereka.⁴³

Hal tersebut sesuai dengan jawaban salah satu siswa yang bernama Muhammad Sholikhin tentang “Kenapa guru PAI terkadang susah jadi inspirasi buat kalian sebagai siswa dalam pergaulan dan sikap sosial?” dengan mengatakan:

Menurut saya, kadang teman-teman susah mencontoh guru PAI atau guru yang lainnya, karena mereka merasa tidak dekat dengan beliau.⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas faktor penghambat peran guru PAI sebagai inspirator dalam meningkatkan interaksi sosial siswa adalah tidak semua siswa dekat secara emosional dan siswa lebih terpengaruh dengan pergaulannya baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah.

4. Guru sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa kendala yang Ibu hadapi dalam menjalankan peran sebagai pengelola kelas bagi siswa, terutama dalam membina interaksi sosial mereka?” beliau mengatakan:

Salah satu hambatannya adalah adanya perbedaan karakter siswa yang cukup tajam. Ada siswa yang sangat aktif, tapi ada juga yang cenderung pasif atau tertutup. Ini membuat proses interaksi di kelas kadang tidak merata. Selain itu, keterbatasan waktu belajar juga menjadi tantangan, karena materi agama

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Solikhin sebagai siswa kelas VIII, pada hari selasa tanggal 29 April 2025.

cukup banyak sementara waktu tatap muka terbatas. Faktor eksternal seperti masalah keluarga siswa juga sering memengaruhi sikap sosial mereka di kelas.⁴⁵

Hal tersebut ditanggapi oleh Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengelola kelas yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa?” beliau mengatakan:

Saya melihat bahwa terdapat siswa sedang bermasalah dengan teman, sehingga sulit dibina dalam hal sosial. Selain itu, beban administrasi guru yang cukup padat juga kadang mengurangi fokus mereka untuk membina sisi sosial siswa secara lebih mendalam. Kurangnya koordinasi antara guru mata pelajaran lain juga bisa menjadi kendala dalam penanganan siswa yang butuh pendekatan khusus.⁴⁶

Hal tersebut sesuai dengan jawaban salah satu siswa yang bernama Rizal Khoirul Ubaidillah tentang “Apa yang membuat kamu atau teman-teman kadang sulit untuk berinteraksi di kelas saat pelajaran PAI?” dengan mengatakan:

Kadang kita malu atau takut salah ngomong, apalagi kalau tidak benar-benar dekat sama teman sekelas. Ada juga yang merasa tidak nyaman kalau kelas terlalu serius terus. Kalau guru sudah sibuk sendiri sama materi atau kelihatan capek, kita juga jadi sungkan buat ngobrol atau tanya. Jadi kadang malah menjadi pasif.⁴⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat peran guru PAI sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa berasal dari berbagai

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tanggal 26 April 2025.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Rizal Khoirul Ubaidillah sebagai siswa kelas VIII, pada hari selasa tanggal 29 April 2025.

aspek, baik internal maupun eksternal. Hambatan tersebut meliputi perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta beban administrasi guru. Selain itu, minimnya koordinasi antar guru dan kurangnya suasana kelas yang mendukung juga turut menghambat proses interaksi sosial di kelas.

5. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI tentang “Apa saja yang menjadi kendala atau penghambat bagi Ibu dalam menjalankan peran sebagai motivator untuk meningkatkan interaksi sosial siswa?” beliau mengatakan:

Salah satu penghambat terbesar adalah adanya perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Tidak semua siswa mudah termotivasi, apalagi yang cenderung pendiam atau memiliki masalah pribadi. Selain itu, keterbatasan waktu mengajar juga menjadi tantangan, karena fokus utama seringkali pada penyelesaian materi. Kadang saya ingin lebih dekat dengan siswa, tapi waktu dan beban tugas administratif cukup membatasi.⁴⁸

Hal tersebut ditanggapi oleh Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan tentang “Apa saja yang menghambat guru PAI dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan interaksi sosial?” beliau mengatakan:

Menurut saya, hambatan utamanya adalah kurangnya waktu interaksi antara guru dan siswa di luar jam pelajaran. Terkadang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nastain, S.Pd.I selaku guru PAI, pada hari sabtu tangga 26 April 2025.

masih ada siswa yang kurang responsif terhadap ajakan guru karena pengaruh lingkungan pertemanan atau kebiasaan di luar sekolah. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk berinteraksi secara positif.⁴⁹

Hal tersebut sesuai dengan jawaban salah satu siswa yang bernama Jopis Parurean tentang “Apa yang membuat kamu atau teman-teman kadang sulit untuk berinteraksi di kelas saat pelajaran PAI?” dengan mengatakan:

Terkadang gurunya terlalu sibuk atau kelihatan capek, jadi tidak banyak ngobrol dengan kita. Terus, ada juga teman yang susah diajak kerja sama, jadi kadang membuat suasana kelas jadi kurang kondusif. Kalau kelasnya rame sekali juga, jadi susah buat serius mendengarkan motivasi dari guru.⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas peran guru PAI sebagai motivator tidak lepas dari berbagai hambatan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu, beban kerja, perbedaan karakter siswa, serta pengaruh lingkungan. Meskipun guru memiliki niat baik untuk membangun interaksi sosial yang positif, keberhasilan peran tersebut sangat tergantung pada dukungan sistem dan kondisi siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan peneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Plus Al-

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badi'ah, SM selaku waka kesiswaan, pada hari sabtu 26 April 2025.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Jopis Parurean sebagai siswa kelas VIII, pada hari selasa tanggal 29 April 2025.

Huda Surya Adi, peneliti menemukan peran guru dalam meningkatkan interaksi sosial yang dapat dipengaruhi dengan faktor pendukung dan faktor penghambatnya, berdasarkan peran yang utama saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah memberikan pelajaran yang baik kepada siswa serta mengajarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji.

Berdasarkan penyajian data diatas dari hasil wawancara dilakukan terhadap guru PAI, waka bidang kesiswaan, dan beberapa siswa tentang kaitan antara peran guru sebagai pengajar dengan interaksi sosial siswa. Guru PAI menggunakan materi pelajaran yang memiliki nilai-nilai sosial dan nilai-nilai akhlak, metode pembelajaran yang interaktif, memiliki hubungan emosional yang baik dengan siswa dan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat mendukung pembelajaran sosial. Namun, peran ini juga terdapat beberapa hambatan seperti terbatasnya waktu belajar dan pengaruh dari lingkungan luar.

2. Peran Guru sebagai Mediator

Peran guru PAI sebagai mediator yaitu guru berperan sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik yang sedang terjadi.

Berdasarkan penyajian diatas dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI, waka bidang kesiswaan, dan

beberapa siswa tentang peran guru PAI sebagai mediator dalam meningkatkan isnteraksi sosial siswa, guru PAI menjadi penengah dalam konflik antar siswa, sehingga perpecahan tersebut dapat terhindarkan. Dengan tujuan hubungan antar siswa dapat kembali baik dan terjalin kuat. Namun dalam peran ini juga terdapat faktor yang menghambatnya seperti siswa sulit terbuka, menyembunyikan masalah yang ada, dan terbatasnya waktu dalam menangani masalah tersebut.

3. Peran Guru sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator adalah menjadi contoh dan tauladan yang menginspirasi siswa dengan berbagai hal yang positif, agar terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan penyajian diatas dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI, waka bidang kesiswaan, dan beberapa siswa tentang peran guru PAI sebagai inspirator dalam meningkatkan isnteraksi sosial siswa, guru PAI melakukan peran yang baik termasuk menjadi inspirasi bagi siswa-siswa, selain itu juga guru dapat menceritakan suatu kisah inspirasi yang memiliki nilai-nilai sosial, akhlak, dan adab. Namun salah satu yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya kedekatan emosional anatar guru dan siswa sehingga pesan-pesan inspiratif tersebut kurang menyentuh hatinya.

4. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa agar saling berinteraksi secara positif. Dalam praktiknya, guru PAI berusaha membentuk suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan terbuka. Melalui pendekatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas, serta penanaman nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah, toleransi, dan tolong-menolong, interaksi sosial siswa dapat ditumbuhkan secara alami.

Terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat peran guru PAI dalam pengelolaan kelas ini, seperti adanya dukungan dari sekolah terhadap program sosial dan keagamaan, semangat siswa dalam bekerja sama, serta pendekatan guru yang ramah namun tetap tegas. Suasana kelas yang inklusif dan kegiatan yang mendorong kebersamaan menjadi kekuatan tersendiri dalam membentuk interaksi antarsiswa yang sehat.

Namun demikian, peran ini juga menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, perbedaan karakter antar siswa yang cukup tajam, serta beban administratif guru yang mengurangi ruang untuk interaksi yang lebih intens. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya pelatihan pengembangan keterampilan

sosial juga dapat memperlambat upaya guru dalam membangun hubungan sosial antarsiswa.

5. Peran Guru sebagai Motivator

Guru PAI memiliki peran penting sebagai motivator dalam membantu siswa membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa guru PAI senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar lebih terbuka, percaya diri, dan aktif dalam bergaul dengan teman sebaya. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menyelipkan nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan saling menghargai.

Peran motivator ini juga sangat didukung, karena guru PAI dianggap mampu memberikan pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan dimotivasi secara positif, mereka cenderung lebih mudah membangun hubungan yang sehat dengan teman-temannya.

Siswa merasakan manfaat dari peran guru PAI sebagai motivator. Mereka merasa lebih semangat dan tidak ragu untuk berinteraksi, karena guru memberikan arahan dengan cara yang menyenangkan dan membangun. Kegiatan pembelajaran yang diselingi motivasi dan ajakan untuk bekerja sama menjadikan suasana kelas lebih hidup dan hubungan sosial antar siswa menjadi lebih erat.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa Guru PAI telah menjalankan peran dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Peran yang dijalankan diantaranya adalah sebagai pengajar, mediator, inspirator, pengelola kelas, dan motivator. Selain itu pihak sekolah juga ikut membantu dan mendukung dengan mengadakan kegiatan-kegiatan melibatkan interaksi sosial dan membantu menangani apabila siswa memiliki permasalahan termasuk konflik antar siswa yang dapat memecahkan hubungan baik mereka.

Respon dan antusias seluruh siswa kelas VIII cukup antusias dari apa yang sudah diusahakan oleh guru PAI dan pihak sekolah dalam meningkatkan interaksi sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa bertutur kata dengan sopan dan santun, beretika baik, memiliki rasa percaya diri, dan aktif dalam berinteraksi sosial dengan semua orang.

Faktor yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Plus Al-Huda Surya Adi tidak menjadi penghalang yang besar, hanya terdapat beberapa siswa saja yang kurang aktif berpartisipasi, sehingga perlu diperhatikan, dibimbing, dan diberikan motivasi lebih, dengan berbicara hati ke hati antara guru dengan siswa tersebut.

Terdapat beberapa jenis peran yang terkait dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar berarti guru mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan ajaran Islam yang menjadi dasar peran guru dalam meningkatkan interaksi sosial yang baik dikalangan siswa, melalui proses pembelajaran di kelas.
- b. Guru sebagai mediator berarti guru mampu menjadi penengah yang bijaksana pada saat siswa memiliki konflik (perselisihan), sehingga masalah perpecahan tersebut dapat dihindari.
- c. Peran guru sebagai inspirator berarti guru mampu memberikan sikap dan ketaulandanan yang baik, dengan cara menjalin hubungan yang baik sesama guru dan bersikap adil dengan siswa, sehingga siswa-siswanya dapat terinspirasi dan menerapkannya secara baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peran guru sebagai pengelola kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan interaksi sosial siswa. Dalam peran ini, guru mengatur tata letak kelas, menetapkan aturan, serta membangun budaya saling menghargai dan kerja sama di antara siswa. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan siswa untuk lebih leluasa dalam berpendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan sikap toleransi. Dengan demikian, peran guru sebagai pengelola kelas berkontribusi besar dalam menumbuhkan hubungan sosial yang sehat dan harmonis di lingkungan sekolah.

- e. Peran guru sebagai motivator, guru berperan dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan aktif dalam belajar maupun bersosialisasi. Guru memberikan motivasi melalui pujian, penguatan positif, serta pendekatan yang membangun kepercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya. Dengan adanya motivasi yang tepat, siswa akan merasa dihargai, lebih berani untuk tampil, dan terdorong untuk menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman-temannya. Peran ini sangat penting dalam membentuk semangat kebersamaan dan empati dalam lingkungan kelas maupun sekolah.

Terdapat beberapa contoh kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Kooperatif (kerja sama): Guru PAI memberikan tugas kelompok atau kegiatan diskusi bersama di kelas, dimana siswa diajak saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan soal atau memahami materi sesuai dengan modul ajar. Hal ini melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mencapai tujuan bersama.
- b. Akomodasi (penyesuaian): Ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik kecil di antara siswa, guru PAI hadir sebagai penengah yang membantu menyelesaikan masalah secara

damai dan adil. Guru mendorong siswa untuk saling memahami, menghargai, dan berkompromi agar tercipta hubungan yang harmonis.

- c. Asimilasi (pembauran): Guru PAI menciptakan lingkungan kelas yang terbuka, di mana siswa dari berbagai latar belakang bisa saling berinteraksi tanpa merasa terasing. Dalam kegiatan seperti berbagi pengalaman atau diskusi nilai-nilai sosial Islam, siswa belajar meleburkan perbedaan dalam norma dan kebiasaan bersama.
- d. Akulturasi (budaya): Dalam kegiatan keagamaan atau sosial, guru PAI memfasilitasi integrasi nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam, misalnya dalam memperingati Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Memperingati Hari Pendidikan Nasional atau kegiatan bakti sosial yang juga mengandung unsur budaya. Ini mendorong siswa memahami dan menghargai nilai budaya lain tanpa kehilangan identitas agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa Guru PAI telah menjalankan peran dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Peran yang dijalankan diantaranya adalah sebagai pengajar, mediator, inspirator, pengelola kelas, dan motivator. Selain itu pihak sekolah juga ikut membantu dan mendukung dengan mengadakan kegiatan-kegiatan melibatkan interaksi sosial dan membantu menangani apabila siswa memiliki permasalahan termasuk konflik antar siswa yang dapat memecahkan hubungan baik mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terkait peran guru PAI dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VIII di sekolah, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI, untuk selalu memberikan arahan dan bimbingannya kepada siswa agar selalu berinteraksi sosial dengan baik, selain menjalankan peran guru sebagai pengajar, mediator, inspirator, pengelola kelas, dan motivator peneliti memberi saran kepada guru PAI agar terus memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa untuk selalu berinteraksi sosial dengan baik, mengajarkan dan mengingatkan dengan kewajiban sebagai seorang

muslim saat berada di dalam kelas ataupun di luar kelas, sering memberikan teguran ketika ada siswa apabila terjadi konflik atau kesenjangan antar sesama siswa.

2. Kepada siswa SMP Plus Al-Huda Surya Adi, untuk selalu aktif bergaul dan membangun hubungan baik dengan teman, guru, dan lingkungan masyarakat seperti saling menyapa, bekerja sama, dan saling tolong menolong, dengan membiasakan diri dengan bersikap sopan santun dan saling peduli dengan sesama, agar lingkungan sekolah lebih harmonis, nyaman, dan aman serta mendorong perkembangan diri secara sosial dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam" 11 (2014).
- Dali, Zulkarnain. "Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, Dan Budaya Dalam Perspektif Islam," T.T.
- Fahri, Lalu Moh., Dan Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran." *Palapa* 7, No. 1 (21 Mei 2019).
- Faisal, Ahmad. "Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Evaluasi Pembelajaran" 23 (2022).
- Baharudin, "Pengantar Sosiologi".
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, Dan Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan Pai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No. 2 (13 Februari 2022).
- Hilda Darmaini Siregar Dan Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No. 5 (11 Juli 2024).
- Inkiriwang, Rizky Rinaldy. "Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," No. 2 (T.T.).
- Jihadi, Muhammad Ridhi. "Guru Sebagai Suri Tauladan Bagi Anak Bangsa," T.T.
- Kandiri, Kandiri, Dan Arfandi Arfandi. "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, No. 1 (21 Juli 2021).
- Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," 10 Juni 2023.
- Muslim, Asrul. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis" 1 (2013).
- Nasution, Jamilah Aini, Dan Zahra Nelissa. "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar," T.T.
- Nurtanto, Muhammad. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," T.T.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 23 Maret 2022.
- Prihartini, Yogia, Wahyudi Buska, Nur Hasnah, Dan Muhammad Ridha Ds. "Peran Dan Tugas Guru Dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen Emaslim Dalam Pembelajaran Di Workshop." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, No. 02 (31 Desember 2019).

- Pusitaningtyas, Anis. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa." *Proceedings Of The Icecrs* 1, No. 1 (30 Oktober 2016).
- Sari, Dwi Wulan, Drs Suparjo Herlambang, M Pd, Dan Drs Asradi. "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Smp N 7 Kota Jambi," T.T.
- Sufiati, Vivi, Dan Sofia Nur Afifah. "Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, No. 1 (21 Agustus 2019).
- Waty, Anna. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di Sma Uisu Medan." *Psikologi Konseling* 8, No. 1 (18 Juni 2017).

LAMPIRAN

Lampiran.1 Outline

OUTLINE

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL-HUDA SURYA ADI MESUJI
OGAN KOMERING ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL HALAMAN

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam
3. Pendidikan Agama Islam

B. Meningkatkan Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial
2. Fungsi Interaksi Sosial
3. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial
4. Syarat Dapat Terjadinya Interaksi Sosial
5. Bantuk Interaksi Sosial

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

2. Letak geografi SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan
 3. Visi dan Misi SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan
 4. Struktur Organisasi SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan
 5. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan
 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan
- B. Temuan Khusus
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa
 2. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa
 3. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Metro, 19 Maret 2025

Mahasiswa



Wahyu Khoirul Sasabila
NPM. 2101011099

Lampiran.2 Alat Pengumpul Data (APD)

PEDOMAN WAWANCARA

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL-
HUDA SURYA ADI MESUJI OGAN KOMERING ILIR (OKI)
SUMATERA SELATAN**

**HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :
Tanggal :
Hari/pukul :
Tempat :

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru	1	Bagaimana Ibu melihat interaksi sosial siswa dalam kelas pada saat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	

	2	Bagaimana cara Ibu mengajarkan kepada siswa bahwa interaksi sosial yang baik itu bukan hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga pada saat berada dilingkungan masyarakat?	
	3	Bagaimana peran ibu sebagai: -Pengajar -Mediator (penengah) -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator. dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?	
	4	Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan interaksi sosial siswa?	
Interaksi Sosial	5	Bagaimana cara Ibu, untuk menangani siswa yang cenderung kurang aktif dalam berinteraksi dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung?	
	6	Bagaimana cara Ibu, untuk mengatasi apabila terdapat siswa yang memiliki permasalahan individu sehingga dapat menghambat	

		terjadinya interaksi sosial sesama?	
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	7	Apa metode pembelajaran yang Ibu gunakan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam kelas?	
	8	Apakah ada suatu kegiatan khusus yang Ibu lakukan untuk mempererat hubungan sosial siswa?	.
	9	Apakah setelah melakukan kegiatan khusus yang Ibu buat terdapat peningkatan interaksi sosial terhadap sesama siswa maupun dengan orang lain?	
	10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung peran Ibu sebagai: -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola Kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?	
	11	Apakah faktor penghambat (kendala) yang Ibu alami dalam menjalankan peran guru sebagai: -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator meningkatkan interaksi sosial siswa?	
	12	Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :

Tanggal :

Hari/pukul :

Tempat :

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru	1	Menurut kamu, bagaimana peran guru PAI sebagai -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	
Interaksi Sosial	2	Menurut kamu, bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi	

		antar siswa di kelas?	
	3	Apakah ada teman yang kurang berinteraksi atau lebih suka menyendiri?	
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	4	Apa metode belajar yang dipakai Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	
	5	Adakah motivasi dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian dikelas maupun diluar kelas ?	
	6	Apa yang dapat menjadi pendukung dan kendala peran guru PAI sebagai: -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KESISWAAN

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan :

Tanggal :

Hari/pukul :

Tempat :

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.	1	Bagaimana kondisi interaksi sosial siswa di sekolah?	

	2	Bagaimana peran guru PAI sebagai: -Pengajar -Mediator (penengah) -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?	
	3	Apa faktor yang dapat mendukung peran guru PAI sebagai: -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah?	
	4	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa?	
	5	Bagaimana dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk interaksi sosial siswa?	
	6	Bagaimana pihak sekolah mendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?	
	7	Apa faktor penghambat (kendala) yang dialami guru PAI sebagai: -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator dalam meningkatkan interaksi	

		sosial siswa di sekolah?	
	8	Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	

Dosen Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Metro, 19 Maret 2025

Mahasiswa



Wahyu Khoirul Sasabila
NPM. 2101011099

HASIL WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL- HUDA SURYA ADI MESUJI OGAN KOMERING ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

D. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
5. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
6. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

E. IDENTITAS

Informan :Nastain, S.Pd.I
 Tanggal :28 April 2025
 Hari/pukul :Senin/10.20 WIB
 Tempat :SMP Plus Al-Huda Surya Adi

F. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru	1	Bagaimana Ibu melihat interaksi sosial siswa dalam kelas pada saat mengikuti mata	Saya melihat interaksi sosial siswa cukup baik, terutama saat mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-temannya, walaupun ada yang cenderung kurang aktif.

		pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
	2	Bagaimana cara Ibu mengajarkan kepada siswa bahwa interaksi sosial yang baik itu bukan hanya diterapkan dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga pada saat berada dilingkungan masyarakat?	Saya mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada semua orang, bukan hanya di sekolah, akan tetapi juga di lingkungan masyarakat, saya juga mengajarkan tentang nilai-nilai sosial kepada mereka.
	3	Bagaimana peran ibu sebagai: -Pengajar -Mediator (penengah) -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator. dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?	-Guru memiliki peran sebagai pengajar, akan tetapi bukan hanya menyampaikan tentang materi pelajaran saja, namun juga sangat penting dalam membentuk interaksi sosial siswa. Pada saat proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang interaktif seperti diskusi kelompok untuk mendorong siswa saling berinteraksi, dalam proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai sosial juga sangat penting seperti sikap toleran dan berempati dengan sesamanya. -Selain guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru juga sebagai mediator untuk siswa yaitu menengahi dan mendamaikan siswa yang sedang bertikai dan bermusuhan antar sesama

		siswa, dengan diberikan nasehat dan mencarikan solusi agar konflik antar sesama siswa tersebut dapat teratasi. Selain itu kami juga bekerja sama dengan guru BK untuk menangani permasalahan tersebut, dengan tidak berpihak kepada siapapun, jadi benar-benar adil dan tidak ada pilih kasih terhadap satu orangpun untuk mengatasi masalah yang terjadi pada mereka. -Menurut saya seorang guru juga harus menjadi contoh dan teladan bagi siswanya karena apabila guru tersebut senantiasa berbuat kebaikan, perbuatan tersebut juga akan dicontoh oleh siswa-siswanya begitu pula sebaliknya, namun perlu disadari bahwa seorang guru juga manusia yang bisa saja berbuat salah, oleh karena itu saya berusaha sebaik mungkin agar dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswa-siswa yang ada di sekolah seperti, menjalin hubungan baik sesama guru, staf, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. -Sebagai guru PAI, saya menyadari bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa. Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan terbuka agar siswa merasa aman untuk berpendapat dan berinteraksi. Saya sering menggunakan metode diskusi kelompok atau kerja sama dalam tugas,
--	--	--

			sehingga mereka terbiasa menghargai pendapat teman dan belajar menyelesaikan masalah bersama. -Sebagai guru PAI, saya selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa menjadi pribadi yang aktif, saling menghargai, dan peduli terhadap sesama. Saya sering mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami pentingnya interaksi sosial yang baik.
Interaksi Sosial	4	Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan interaksi sosial siswa?	Saya menggunakan metode diskusi kelompok supaya mereka saling berinteraksi dengan temannya, biasanya saya memberi tugas seperti presentasi kelompok.
	5	Bagaimana cara Ibu, untuk menangani siswa yang cenderung kurang aktif dalam berinteraksi dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung?	Saya ajak bicara secara pribadi terlebih dahulu, lalu saya berusaha untuk menjadikannya mau bergabung dengan temannya dalam diskusi kelompok, akan tetapi itu sangat jarang terjadi karena biasanya apabila saya memberikan tugas kelompok siswa langsung bergabung dengan kelompoknya masing-masing, meskipun tidak ikut berdiskusi semua.
	6	Bagaimana cara Ibu, untuk mengatasi apabila terdapat siswa yang memiliki permasalahan individu sehingga	Saya akan berusaha menjadi pendengar yang baik, bahkan saya juga bekerja sama dengan guru BK untuk mendampingi lebih lanjut, saya juga berusaha menciptakan kelas yang nyaman dan aman sehingga semua bisa merasa diterima dan tidak ada satu orangpun

		dapat menghambat terjadinya interaksi sosial sesamanya?	yang merasa terasingkan.
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	7	Apa metode pembelajaran yang Ibu gunakan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam kelas?	Saya biasanya menggunakan metode diskusi supaya mereka dapat bertukar pikiran dan saling menyampaikan pendapatnya masing-masing.
	8	Apakah ada suatu kegiatan khusus yang Ibu lakukan untuk mempererat hubungan sosial siswa?	Iya, biasanya saya mengadakan kegiatan seperti membaca Al-Qur'an bersama, kerja bakti di lingkungan sekolah, dan bakti sosial. Kegiatan ini dapat membangun kebersamaan mereka.
	9	Apakah setelah melakukan kegiatan khusus yang Ibu buat terdapat peningkatan interaksi sosial terhadap sesama siswa maupun dengan orang lain?	Alhamdulillah setelah melaksanakan kegiatan tersebut mereka jadi semakin dekat serta akrab, memiliki kepedulian terhadap temannya, dan percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
	10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung peran Ibu sebagai: -Pengajar -Mediator	-Faktor yang mendukung saya dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, Saya biasanya menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial sesuai dengan modul ajar, contohnya seperti materi akhlak dan toleransi.

		-Inspirator -Pengelola Kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?	Selain itu pihak sekolah juga sering mengadakan kegiatan keagamaan rutin dengan itu sangat membantu saya dalam membimbing mereka untuk meningkatkan interaksi sosialnya dengan lebih baik, saya juga merasa terbantu dengan hubungan yang baik antara guru dan siswa karena siswa dapat lebih terbuka dan mudah untuk diarahkan. -Saya merasa didukung atas kepercayaan pihak sekolah dan siswa untuk memberi pengarahan apabila terjadinya konflik antar sesama siswa. Saya bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas untuk memberikan pembinaan dan pengarahan bukan dengan hukuman. -Biasanya pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat pada bulan Ramadan yang memberi saya ruang untuk membentuk karakter dengan nilai-nilai keagamaan siswa sekaligus menjadi contoh dan tauladan untuk mereka dan saya berusaha memberikan contoh tauladan yang baik, dengan harapan siswa-siswa di sekolah ini dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. -Faktor yang paling mendukung adalah suasana sekolah yang kondusif dan adanya kerja sama antar guru. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan waka kesiswaan juga sangat
--	--	--	---

		membantu, terutama ketika kami ingin mengadakan kegiatan yang melibatkan nilai-nilai sosial Islam. Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting kalau mereka aktif dan tertarik, suasana kelas jadi lebih hidup, dan interaksi antar siswa pun berkembang dengan baik. -Faktor yang paling mendukung adalah suasana sekolah yang kondusif dan adanya kerja sama antar guru. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan waka kesiswaan juga sangat membantu, terutama ketika kami ingin mengadakan kegiatan yang melibatkan nilai-nilai sosial Islam. Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting kalau mereka aktif dan tertarik, suasana kelas jadi lebih hidup, dan interaksi antar siswa pun berkembang dengan baik. -Faktor pendukung yang paling utama adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan percaya dengan gurunya, mereka akan lebih mudah menerima motivasi. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti kebijakan yang mendorong kegiatan kolaboratif dan keagamaan, juga sangat membantu.
	11	Apakah faktor penghambat (kendala) yang Ibu alami dalam menjalankan -Menurut saya faktor yang dapat menghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam membina siswa secara lebih dalam dikarenakan jam pelajaran PAI juga terbatas,

		peran guru sebagai: -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator meningkatkan interaksi sosial siswa?	selain itu tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dan pastinya berbeda-beda, dari lingkungan yang berbeda-beda sehingga memiliki karakter sosial yang berbeda pula sehingga membutuhkan waktu untuk kedekatan khusus. -Salah satu yang menjadi penghambatnya itu siswa tidak terbuka dan tidak jujur jika ada masalah, terkadang mereka menyembunyikan masalah konflik, bullying, dan malah saling menyalahkan. Terbatasnya waktu juga menjadi penghambatnya karena butuh pendampingan secara menerus. -Salah satu yang saya rasa menjadi kendala adalah tidak semua siswa mudah untuk terinspirasi karena setiap siswa kan memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, ada yang semangat dalam belajar ada juga yang kurang tertarik belajar terutama mata pelajaran PAI, selain itu apabila mereka berada di rumah bisa saja terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, sehingga tidak mendukung untuk terbentuknya sikap sosial yang baik. -Salah satu hambatannya adalah adanya perbedaan karakter siswa yang cukup tajam. Ada siswa yang sangat aktif, tapi ada juga yang cenderung pasif atau tertutup. Ini membuat proses interaksi di kelas kadang tidak merata. Selain itu, keterbatasan waktu
--	--	--	--

		belajar juga menjadi tantangan, karena materi agama cukup banyak sementara waktu tatap muka terbatas. Faktor eksternal seperti masalah keluarga siswa juga sering memengaruhi sikap sosial mereka di kelas. -Salah satu penghambat terbesar adalah adanya perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Tidak semua siswa mudah termotivasi, apalagi yang cenderung pendiam atau memiliki masalah pribadi. Selain itu, keterbatasan waktu mengajar juga menjadi tantangan, karena fokus utama seringkali pada penyelesaian materi. Kadang saya ingin lebih dekat dengan siswa, tapi waktu dan beban tugas administratif cukup membatasi.
	12	Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala tersebut? Saya memberikan motivasi dan mengikutsertakan dia dalam diskusi kelompok kecil, karena kemungkinan dia belum memiliki kepercayaan diri, saya beri tugas untuk menjadi notulen kelompok, sehingga dia mulai terbuka dan merasa dihargai, dengan berjalannya waktu dia dapat mulai berinteraksi dengan temannya.

HASIL WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

D. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
5. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
6. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

WAWANCARA 1

E. IDENTITAS

Informan : Azam Alfarisi

Tanggal : 26 April 2025

Hari/pukul : Sabtu/10.00 WIB

Tempat : SMP Plus Al-Huda Surya Adi

F. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru	1	Menurut kamu, bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	Guru PAI sudah baik dalam mengajar, akan tetapi pada saat waktu jam pelajaran kadang teman-teman tidak serius, jadi materi yang disampaikan tidak masuk, selain itu juga terkadang asik ngobrol sendiri, jadi itu kendala yang saya tahu.
Interaksi Sosial	2	Menurut kamu, bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan	Beliau membuat tugas kelompok untuk berdiskusi dan bekerja sama.

		interaksi antar siswa di kelas?	
	3	Apakah ada teman yang kurang berinteraksi atau lebih suka menyendiri?	Ada, satu teman yang terkadang suka menyendiri.
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	4	Apa metode belajar yang dipakai Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	Biasanya beliau mengadakan tanya jawab, diskusi, dan kerja sama.
	5	Adakah motivasi dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian dikelas maupun diluar kelas ?	Beliau sering bilang untuk kita saling membantu itu termasuk amal perbuatan yang baik.
	6	Apa yang dapat menjadi pendukung dan kendala peran guru PAI sebagai pengajar dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	-Guru PAI pada saat mengajar beliau menggunakan contoh yang nyata atau cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang menjadikan kami lebih mudah untuk memahami, terus guru PAI juga suka mengajak kita untuk berdiskusi dan mendengarkan pendapat kita jadi kita merasa dihargai olehnya. Ada juga kegiatan yang membuat kita lebih akrab seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan agama yang lainnya bukan cuman dengan guru tetapi akrab juga dengan

			teman-teman yang lainnya. -Guru PAI sudah baik dalam mengajar, akan tetapi pada saat waktu jam pelajaran kadang teman-teman tidak serius, jadi materi yang disampaikan tidak masuk, selain itu juga terkadang asik ngobrol sendiri, jadi itu kendala yang saya tahu.
--	--	--	--

WAWANCARA 2

A. IDENTITAS

Informan :Fathoni Almuzaki

Tanggal :28 April 2025

Hari/pukul :Sabtu/10.00 WIB

Tempat :SMP Plus Al-Huda Surya Adi

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru	1	Menurut kamu, bagaimana peran guru PAI sebagai mediator dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	Apabila terjadinya pertikaian antar sesama siswa biasanya beliau berusaha mendamaikan keduanya dengan memberikan nasehat dan mencari solusi untuk masalah tersebut, beliau juga biasanya bersama guru BK untuk melakukan hal tersebut. Tidak hanya guru PAI namun guru yang lain juga melakukan hal yang sama.
Interaksi Sosial	2	Menurut kalian, bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi antar siswa di kelas?	Setiap beberapa pertemuan sekali beliau mengadakan tugas kelompok
	3	Apakah ada teman yang kurang berinteraksi atau lebih suka menyendiri?	Ada, dia suka duduk sendiri tapi terkadang juga dia bergabung dengan yang lain.
Peran Guru	4	Apa metode	Beliau biasanya menceritakan

Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa		belajar yang dipakai Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian?	kisah yang menginspirasi, jadi tidak bosan.
	5	Adakah motivasi dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian dikelas maupun diluar kelas ?	Dengan kisah-kisah itu kita bisa juga termotivasi untuk selalu berbuat baik.
	6	Apa yang dapat menjadi pendukung dan kendala peran guru PAI sebagai mediator dalam dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	-Beliau ketika berbicara dengan siswa yang melakukan kesalahan tidak langsung marah dan berbicara secara lembut, selain itu beliau sering menasehati kita dengan tidak menghakimi satu sama lain, jadi kita tidak malu dan gengsi untuk saling memaafkan. -Terkadang kami sulit untuk berkata jujur dengan guru kalau ada masalah, karena takut dimarahi dan malu untuk minta maaf untuk damai kembali, akan tetapi jika itu terjadi tidak lama biasanya damai lagi.

WAWANCARA 3

A. IDENTITAS

Informan : Muhammad Solikhin

Tanggal : 28 April 2025

Hari/pukul : Sabtu/10.00 WIB

Tempat : SMP Plus Al-Huda Surya Adi

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru	1	Menurut kamu, bagaimana peran guru PAI sebagai inspirator dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	Beliau biasanya bercerita tentang kisah-kisah tauladan para tokoh-tokoh islam yang inspiratif, bahkan beliau juga terkadang menceritakan tentang perjalanan hidupnya untuk mencapai cita-citanya sebagai seorang guru.
Interaksi Sosial	2	Menurut kalian, bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi antar siswa di kelas?	Terkadang kalau ada kegiatan beliau mengajak kita untuk semua bekerja.
	3	Apakah ada teman yang kurang berinteraksi atau lebih suka menyendiri?	Ada, tapi tetap kita ajak main dan ngobrol.
Peran Guru	4	Apa metode	Terkadang beliau mengadakan

Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa		belajar yang dipakai Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian?	kuis saat belajar.
	5	Adakah motivasi dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian dikelas maupun diluar kelas ?	Iya, beliau suka kasih hadiah buat yang aktif dan bekerja sama dengan baik.
	6	Apa yang dapat menjadi pendukung dan kendala peran guru PAI sebagai inspirator dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	-Beliau sebagai Guru PAI itu sering bicara tentang bagaimana cara untuk menjadi orang yang baik, jujur, dan sabar dalam kehidupan, terkadang beliau menceritakan yang membuat kita berpikir dan memberikan semangat jika kita merasa malas dan bosan untuk belajar, beliau juga bukan cuman bicara tapi menunjukkan lewat perbuatannya, -Menurut saya, kandas teman-teman susah mencontoh guru PAI atau guru yang lainnya, karena mereka merasa tidak dekat dengan beliau.

WAWANCARA 4

A. IDENTITAS

Informan : Rizal Khoirul Ubaidillah

Tanggal : 28 April 2025

Hari/pukul : Sabtu/10.00 WIB

Tempat : SMP Plus Al-Huda Surya Adi

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru	1	Menurut kamu, bagaimana peran guru PAI sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	Kalau menurut saya, guru PAI biasanya ngajarnya santai tapi tegas. Kita sering disuruh kerja kelompok atau saling sharing tentang pengalaman sehari-hari yang ada hubungannya sama pelajaran. Dari situ kita jadi sering ngobrol, lebih kenal, dan kadang jadi makin akrab. Guru PAI juga sering ngingetin supaya kita sopan sama teman dan nggak saling mengejek. Jadi suasana kelasnya terasa lebih enak dan tidak kaku.
Interaksi Sosial	2	Menurut kalian, bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi antar siswa di kelas?	Biasanya beliau memberikan tugas presentasi kelompok.
	3	Apakah ada teman yang kurang berinteraksi atau lebih suka menyendiri?	Ada, dia sering diam sendiri, dia lebih sering dengan satu teman akrabnya.
Peran Guru Pendidikan Agama	4	Apa metode belajar yang dipakai Guru	Diskusi dan cerita-cerita kisah para tokoh yang menginspirasi.

Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa		Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian?	
	5	Adakah motivasi dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian dikelas maupun diluar kelas ?	Beliau selalu bilang untuk kita semua tetap rukun dan tidak membully satu sama lain.
	6	Apa yang dapat menjadi pendukung dan kendala peran guru PAI sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	-Menurut saya, guru PAI itu bisa bikin suasana kelas jadi nyaman karena beliau ramah dan suka ngajak ngobrol langsung, jadi kita nggak takut buat ngomong. Terus, aturan kelas juga jelas, tapi nggak bikin tegang. Kalau ada masalah antarteman, guru PAI biasanya langsung nasehatin dengan cara yang baik, jadi kita bisa belajar nyelesain masalah bareng. Itu bikin kita lebih akrab dan terbuka sama teman, tidak saling diam-diaman lagi. -Kadang kita malu atau takut salah ngomong, apalagi kalau tidak benar-benar dekat sama teman sekelas. Ada juga yang merasa tidak nyaman kalau kelas terlalu serius terus. Kalau guru sudah sibuk sendiri sama materi atau kelihatan capek, kita juga jadi sungkan buat ngobrol atau tanya. Jadi kadang malah menjadi pasif.

WAWANCARA 5

A. IDENTITAS

Informan :Jopis Parurean

Tanggal :28 April 2025

Hari/pukul :Sabtu/10.00 WIB

Tempat :SMP Plus Al-Huda Surya Adi

B. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru	1	Menurut kamu, bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	Guru PAI sering sekali kasih motivasi, misalnya bilang kalau kita harus jadi pelajar yang bermanfaat dan saling tolong-menolong. Kadang beliau juga cerita pengalaman atau kisah inspiratif yang bikin kita semangat. Kalau ada yang pendiam atau pemalu, biasanya disemangatin supaya mau ikut diskusi atau main bareng. Itu bikin kita jadi lebih percaya diri dan makin akrab sama teman-teman.
Interaksi Sosial	2	Menurut kalian, bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi antar siswa di kelas?	Beliau memberikan tugas atau soal untuk dijawab bareng-bareng dengan teman sebangku.
	3	Apakah ada teman yang kurang berinteraksi atau lebih	Ada yang jarang bicara.

		suka menyendiri?	
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa	4	Apa metode belajar yang dipakai Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian?	Biasanya ada tugas diskusi dan kerja kelompok.
	5	Adakah motivasi dari Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan interaksi sosial kalian dikelas maupun diluar kelas ?	Iya, beliau sering bilang bahwa kita hidup itu harus rukun dengan siapa saja.
	6	Apa yang dapat menjadi pendukung dan kendala peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan interaksi sosial kamu dan teman-teman?	-Menurut saya karena guru PAI dekat sama kita dan perhatian. Jadi kita tidak takut untuk bertanya. Beliau juga sering ngajak ngobrol atau kasih semangat, apalagi pas lagi ada masalah sama teman. Kita juga jadi semangat karena sering diajak ikut kegiatan bareng yang bikin kita kenal satu sama lain. Jadi makin gampang buat bergaul. -Terkadang gurunya terlalu sibuk atau kelihatan capek, jadi tidak banyak ngobrol dengan kita. Terus, ada juga teman yang susah diajak kerja sama, jadi kadang membuat suasana kelas jadi kurang kondusif. Kalau kelasnya rame sekali juga, jadi susah buat serius mendengarkan motivasi dari guru.

HASIL WAWANCARA KEPADA WAKA KESISWAAN

D. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
5. Penelitian mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
6. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

E. IDENTITAS

Informan : Siti Badi'ah S.M

Tanggal : 26 April 2025

Hari/pukul : Sabtu/11.30 WIB

Tempat : SMP Plus Al-Huda Surya Adi

F. PERTANYAAN

Indikator	No	Materi Wawancara	Hasil Wawancara
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.	1	Bagaimana kondisi interaksi sosial siswa di sekolah?	Interaksi antara guru dan siswa baik, untuk interaksi antara sesama siswa juga cukup baik. Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Namun, tetap ada siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi, biasanya karena kepribadiannya.

2	Bagaimana peran guru PAI sebagai: -Pengajar -Mediator (penengah) -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?	-Menurut saya interaksi sosial sebagian besar disekolah ini cukup baik, akan tetapi terkadang terdapat konflik antar siswa, namun itu jarang terjadi. Jika hal itu terjadi kami langsung berusaha menjadi penengah untuk mereka, saya juga sangat mendukung dengan metode yang diterapkan oleh guru PAI seperti diskusi, tugas kelompok, tanya jawab, dan lain sebagainya, saya rasa bukan hanya guru PAI yang menerapkan metode tersebut, guru yang lain juga menerapkannya, menurut saya dengan begitu siswa dapat berinteraksi dengan sehat dan meminimalisir terjadinya konflik antar siswa. -Tidak hanya guru PAI saja yang melakukan hal tersebut, akan tetapi siapapun guru yang mendapati masalah tersebut akan melakukan hal yang sama untuk mengatasi masalah tersebut. -Menurut saya jika seorang guru dapat memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, siswa akan terinspirasi untuk mencontoh hal tersebut dan akan lebih mudah untuk dinasehati. Guru PAI memiliki peran strategis dalam pengelolaan kelas karena mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa secara moral dan sosial. Ketika guru PAI mampu menciptakan lingkungan kelas yang disiplin tapi tetap humanis, siswa akan merasa dihargai dan terdorong untuk membentuk relasi yang positif dengan teman sekelas. Kami di bidang kesiswaan sangat mendukung inisiatif guru PAI
---	--	--

		yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang bisa memperkuat interaksi dan kebersamaan. -Guru PAI memiliki peran penting sebagai motivator, karena mereka tidak hanya memberikan ilmu, tapi juga membentuk karakter dan semangat siswa. Saya sering melihat guru PAI memberikan nasihat yang membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk lebih berani tampil dan berinteraksi. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh gurunya, mereka jadi lebih mudah beradaptasi, bersosialisasi, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Ini tentu berdampak positif bagi perkembangan sosial mereka.
	3	Apa faktor yang dapat mendukung peran guru PAI sebagai: -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola Kelas -Motivator dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah? -Pihak sekolah juga sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti isra mi'raj, maulid Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan agama yang lainnya yang memungkinkan guru dapat memberi pembinaan secara maksimal terhadap kerjasama mereka dan kolaborasi antar guru juga sangat penting, guru PAI seringkali dilibatkan dalam kegiatan pembinaan siswa karena kedekatannya secara religius, dukungan dari orang tua juga tidak kalah penting ketika seorang siswa bisa terbuka kepada orang tuanya, maka orang tua juga dapat terbuka dan bekerja sama untuk membina anak-anaknya dengan lebih baik dan nilai-nilai sosial yang diajarkan oleh guru PAI dan juga guru yang lainnya dapat tertanam supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. -Guru PAI dan guru yang lain.

			Sering menjadi penengah apabila terjadi konflik antar siswa, faktor yang mendukung peran guru PAI diantaranya adalah hubungan emosional yang baik dengan siswa dan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang bisa menjadikan landasan untuk menyelesaikan masalah tersebut secara damai. -Menurut saya guru PAI memiliki potensi untuk menjadi inspirator bagi seluruh siswa karena mata pelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, akan tetapi juga secara spiritual dan emosional, beliau juga sering menasehati siswa-siswa disetiap harinya, kami selaku pihak sekolah jika ada hari-hari besar Islam selalu mengadakan kegiatan seperti pesantren kilat, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan hari besar Islam lainnya, menurut saya kegiatan-kegiatan semacam itu dapat memberikan kesempatan untuk mendukung interaksi sosial siswa. -Salah satu faktor pendukung utamanya adalah pendekatan keagamaan yang memang sudah melekat pada Guru PAI. Dengan menyisipkan nilai-nilai sosial dan karakter melalui pelajaran agama. Selain itu, jadwal pembelajaran yang rutin dan peran aktif guru PAI dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti pesantren kilat atau kajian rutin, menjadi ruang yang efektif untuk menumbuhkan interaksi sosial siswa. Kami dari kesiswaan juga selalu terbuka untuk mendukung kegiatan yang bertujuan membina karakter dan sosial siswa. -Saya melihat bahwa guru PAI sangat terbantu oleh budaya
--	--	--	---

		sekolah yang mendukung nilai-nilai religius dan sosial. Adanya kegiatan rutin seperti pesantren kilat, pembiasaan sholat berjamaah, dan kerja sama dalam kegiatan keagamaan menjadi sarana yang efektif untuk guru dalam menumbuhkan motivasi sosial siswa.
4	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa?	Kami memiliki organisasi seperti OSIS, ekstrakurikuler pramuka, bakti sosial, P5, dan kegiatan-kegiatan yang lain untuk mendukung interaksi sosial dan kerja sama sesama siswa.
5	Bagaimana dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk interaksi sosial siswa?	Guru PAI memiliki peran yang penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, tidak hanya mengajarkan teori agama, namun juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, saling menghargai, dan kerja sama dalam kegiatan keagamaan.
6	Bagaimana pihak sekolah mendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan interaksi sosial siswa?	Kami mendukung dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang mendidik jiwa sosial siswa seperti kajian islami, pesantren kilat, dan diskusi kelompok.
7	Apa faktor penghambat (kendala) yang dialami guru PAI sebagai: -Pengajar -Mediator -Inspirator -Pengelola	-Menurut saya salah satu penghambatnya adalah karena terbatasnya waktu dalam mengajar dan adanya administratif guru karena selain mengajar guru PAI juga guru yang lainnya juga sering mendapat tugas lain sehingga tidak bisa selalu fokus dalam pembinaan sosial siswa terkadang

		Kelas -Motivator dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah?	kami mendapati siswa yang melakukan bullying terhadap salah satu siswa maka hal tersebut bisa menjadi penghambat siswa untuk berinteraksi sosial dengan sesamanya. -Salah satu penghambatnya adalah mental siswa yang kurang siap dalam menyelesaikan masalahnya dengan mediasi atau ditengahi oleh guru, karena takut dihakimi, terkadang mereka tidak terima dengan kritikan yang diberikan oleh guru. -Salah satu penghambatnya yaitu minimnya keteladanan apabila siswa berada di rumah ataupun di luar sekolah meskipun guru PAI atau guru yang lainnya memberikan motivasi dan contoh yang baik dalam kesehariannya, belum tentu siswa akan mencontohnya, karena biasanya mereka lebih terpengaruh dengan pergaulannya, selain itu ada juga siswa yang kurang dekat dengan seorang guru secara emosional sehingga pesan-pesan inspiratif tidak dapat tersampaikan dengan baik, akan tetapi kami akan selalu berusaha menjadi contoh yang baik buat mereka. -Saya melihat bahwa terdapat siswa sedang bermasalah dengan teman, sehingga sulit dibina dalam hal sosial. Selain itu, beban administrasi guru yang cukup padat juga kadang mengurangi fokus mereka untuk membina sisi sosial siswa secara lebih mendalam. Kurangnya koordinasi antara guru mata pelajaran lain juga bisa menjadi kendala dalam penanganan siswa yang butuh pendekatan khusus. -Hambatan utamanya adalah
--	--	--	--

			kurangnya waktu interaksi antara guru dan siswa di luar jam pelajaran. Terkadang masih ada siswa yang kurang responsif terhadap ajakan guru karena pengaruh lingkungan pertemanan atau kebiasaan di luar sekolah. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk berinteraksi secara positif.
	8	Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?	Kami memberikan pembinaan melalui guru BK seperti mendamaikan antar siswa yang sedang mengalami konflik dan memberikan nasehat serta membimbing siswanya tentang pentingnya hubungan sosial dengan semua orang dengan tujuan agar tidak ada lagi terjadinya kesenggangan sosial, bukan hanya antara sesama siswa atau guru, akan tetapi juga ke sesama manusia (masyarakat).

HASIL DOKUMENTASI

No	Hal yang diamati	keterangan	
		Ada	tidak
1	Kegiatan atau ekstrakurikuler yang dapat mendukung terjadinya interaksi sosial siswa	√	
2	Sejarah singkat berdirinya SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	√	
3	Visi, misi dan tujuan SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	√	
4	Denah lokasi SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	√	
5	Dokumentasi Keadaan Peserta Didik SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	√	
6	Keadaan guru, staf, dan peserta didik SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	√	
7	Keadaan sarana dan prasarana SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	√	
8	Struktur SMP Plus Al-Huda Surya Adi Mesuji Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan	√	

Lampiran.3 surat izin prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3877/In.28/J/TL.01/08/2024
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SMP PLUS AL-
 HUDA SURYA ADI MESUJI OKI
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : WAHYU KHOIRUL SASABILA
 NPM : 2101011099
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP
 PLUS AL- HUDA SURYA ADI MESUJI OKI

untuk melakukan prasurvey di SMP PLUS AL- HUDA SURYA ADI MESUJI OKI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Agustus 2024
 Ketua Jurusan,



Muharraga Ali M.Pd.I. ✓
 NIP. 19720014 200710 1 003

Lampiran.4 Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
DINAS PENDIDIKAN
SMP PLUS AL HUDA

Akte Notaris Nomor 08, SK. Kemenhumkam RI Nomor AHU-0026536.AH.01.04. Tahun 2020
Alamat : Jl. Lintas Timur Blok I Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI SUMSEL 30681



Nomor : 14/SMP-P-Al Huda/9/2024
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Jurusan FTIK
IAIN Metro
Di- Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara dengan nomor 3877/In.28/J/TL.01/08/2024 tanggal 09 Agustus 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Wahyu Khoirul Sasabila dengan Judul: Meningkatkan Interaksi Sosial di SMP Plus Al Huda Surya Adi Mesuji OKI.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami.

Hormat kami,
Mesuji, 25 September 2024
Mengetahui,
Kepala Sekolah



Slamet Abadi, S.Pd.I., M.Sc

Lampiran.5 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0863/In.28.1/J/TL.00/12/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 SARAH AYU RAMADHANI, M.Pd
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **WAHYU KHOIRUL SASABILA**
 NPM : 2101011099
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL-HUDA
 SURYA ADI MESUJI OGAN KOMERING ILIR (OKI) SUMATERA
 SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Desember 2024
 Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19730314 200710 1 003

Lampiran.6 Surat Tugas Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1204/In.28/D.1/TL.01/04/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : WAHYU KHOIRUL SASABILA
NPM : 2101011099
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP PLUS AL-HUDA SURYA ADI MESUJI OKI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL-HUDA SURYA ADI MESUJI OKI KOTAMERING ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 April 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

[Signature]
Cor.
Syaiful Abadi, S.Pd.I., M.Sc

Lampiran.7 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.laln@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1205/In.28/D.1/TL.00/04/2025
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP PLUS AL-HUDA SURYA
ADI MESUJI OKI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1204/In.28/D.1/TL.01/04/2025, tanggal 21 April 2025 atas nama saudara:

Nama : WAHYU KHOIRUL SASABILA
NPM : 2101011099
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP PLUS AL-HUDA SURYA ADI MESUJI OKI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP PLUS AL-HUDA SURYA ADI MESUJI OKI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL-HUDA SURYA ADI MESUJI OKI KOTAMERING ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 April 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran.8 Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
DINAS PENDIDIKAN
SMP PLUS AL HUDA

Akte Notaris Nomor 08, SK. Kemenhumkam RI Nomor AHU-0026536.AH.01.04. Tahun 2020
Alamat : Jl. Lintas Timur Blok I Desa Surya Adi Kec. Mesuji Kab. OKI SUMSEL 30681



Nomor : 46/SMPS-P-AI Huda/DISDIK/2025
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara Wahyu Khoirul Sasabila pada tanggal 21 April 2025 perihal perizinan research dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMP PLUS AL HUDA SURYA ADI MESUJI OGAN KOMERING ILIR (OKI) SUMATERA SELATAN".

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPS Plus Al Huda sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian Surat Balasan dari Kami

Hormat kami,
Surya Adi, 29 April 2025
Mengetahui,
Kepala Sekolah



Samet Abadi
Samet Abadi, S.Pd.I., M.Sc
NIP.-

Lampiran.9 Surat Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B- *0763* /In.28.1/J/PP.00.9/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Khoirul Sasabila
NPM : 2101011099

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Februari 2025
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Lampiran.10 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-521/n.28/S/U.1/OT.01/06/2025

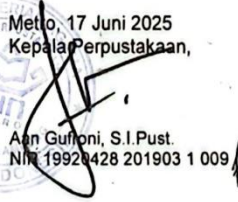
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU KHOIRUL SASABILA
 NPM : 2101011099
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011099.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2025
 Kepala Perpustakaan,

 Aan Gurtoni, S.I.Pust.
 NIM 19920428 201903 1 009

Lampiran.11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Wahyu Khoirul Sasabila
NPM : 2101011099

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu/ 11 Juni 2025	Final cheding, Bab I - Bab V Abstrak ok. Aec Munagasyah. Segera urus berkas pendaftaran ujian.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



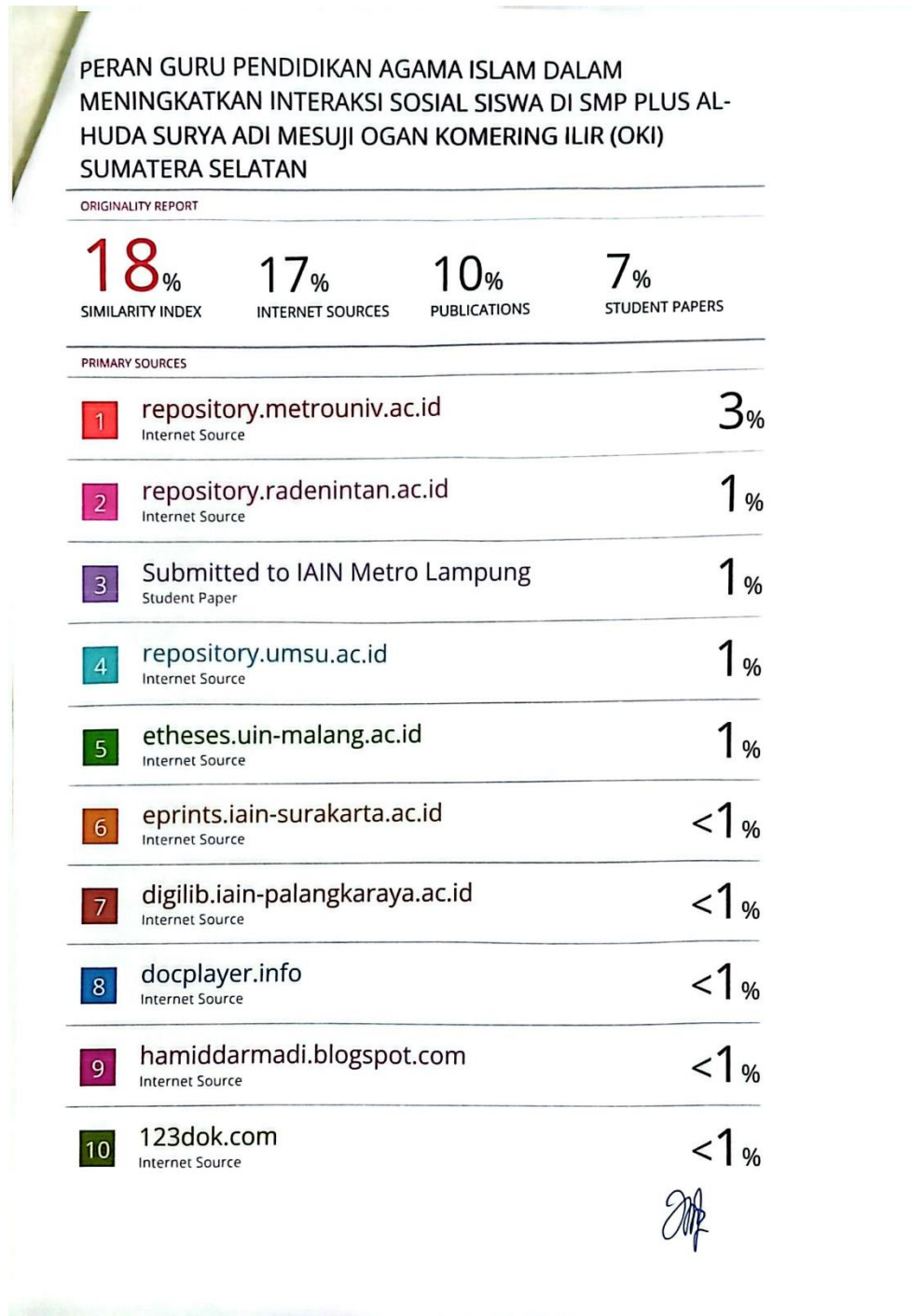
Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

vi

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028

Lampiran.12 Bukti Hasil Turnitin



Lampiran.13 Dokumentasi Sekolah



Lampiran.14 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Waka Bidang Kesiswaan, Senin 28 April 2025



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Sabtu 26 April 2025



Wawancara dengan Azam Alfarisi (Siswa kelas VIII), Sabtu 26 April 2025



Wawancara dengan Fathoni Almuzaki (Siswa kelas VIII), Selasa 29 April 2025



Wawancara dengan Muhammad Solikhin (Siswa kelas VIII), Selasa 29 April 2025



Wawancara dengan Rizal Khoirul Ubaidillah (Siswa kelas VIII), Selasa 29 April 2025



Wawancara dengan Jopis Parurean (Siswa kelas VIII), Selasa 29 April 2025



Dokumentasi Kegiatan Upacara Bendera, Senin 28 April 2025



Dokumentasi Kegiatan Upacara Bendera, Senin 28 April 2025



Dokumentasi Kegiatan Upacara Bendera, Senin 28 April 2025



Dokumentasi Ruang Kelas VIII, Sabtu 26 April 2025



Dokumentasi Memperingati Hari Pendidikan Nasional, Jum'at 02 Mei 2025



Dokumentasi Memperingati Hari Pendidikan Nasional, Jum'at 02 Mei 2025



Dokumentasi Memperingati Hari Pendidikan Nasional, Jum'at 02 Mei 2025



Dokumentasi Memperingati Hari Pendidikan Nasional, Jum'at 02 Mei 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Garet, Kelurahan Pendem, Kecamatan Mojo Gedang, Kabupaten Karang Anyar, Surakarta, Jawa Tengah pada tanggal 27 Juni 2003 dengan nama lengkap Wahyu Khoirul Sasabila. Anak pertama, dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Bambang Suharto dan Ibu Fatimah. Pendidikan yang penulis tempuh dari jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 03 Dabuk Rejo, Lulus tahun 2016, kemudian SMP di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo dan lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan SMA di MAN 02 Ogan Komerling Ilir (OKI), dan selesai pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan hingga saat ini. Dan setelah selesai program S1, penulis akan melanjutkan ke dunia kerja guna mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.